

SKRIPSI

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT MAYORA INDAH TBK



PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PT MAYORA INDAH TBK**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.Akun) Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk

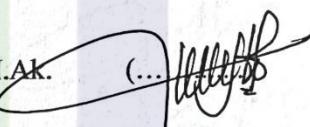
Nama Mahasiswa : Dewi Kumala Sari

Nim : 2120203862202023

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No: B-4592/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2024

Pembimbing : Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.A.K. 
NIP : 199202032025212009

Disetujui Oleh:

: Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.A.K.
: 199202032025212009

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. 
NIP: 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk

Nama Mahasiswa : Dewi Kumala Sari

Nim : 2120203862202023

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No: B-4592/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2024

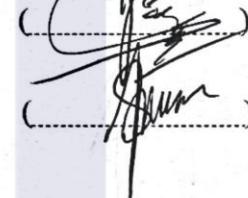
Tanggal Kelulusan : 03 Juni 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

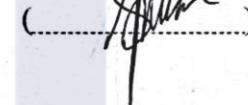
Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA. (Ketua)



Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Anggota)



Ira Sahara, S.E, M.Ak. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ أَجْمَعِينَ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَنْشَرِ الْأَرْضِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى اللَّهِ
وَصَحْبِهِ أَمّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, karena berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orangtua yakni Alm. Mujianto dan Nuryanti tercinta dimana dengan pembinaan dan berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dalam penyusunan penelitian ini dari Ibu Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak. selaku pembimbing I, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Rini Purnamasari, M.Ak. selaku Ketua Prodi Program Studi Akuntansi Syariah.
4. Ibu Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan perhatian telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Segala ilmu, masukan, dan koreksi yang diberikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini dengan sebaik-baiknya. Semoga segala kebaikan

- dan ilmu yang telah Ibu berikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir.
5. Ibu Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. dan Ibu Ira Sahara, S.E., M.Ak. selaku dosen pengaji yang telah memberikan arahan, masukan, serta kritik yang membangun selama proses revisi skripsi ini. Segala bimbingan dan koreksi yang diberikan sangat berarti bagi penyempurnaan skripsi saya.
 6. Bapak dan Ibu Dosen program studi Akuntansi Syariah yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik penulis selama kuliah di IAIN Parepare.
 7. Para staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administratif selama penulis studi di IAIN Parepare.
 8. Keluarga besar Akuntansi Syariah Angkatan 2021 yang telah berjuang bersama peneliti dan saling memberikan semangat serta dukungan satu sama lain.
 9. Kepada sahabat-sahabat saya di grup Xins00o : Fatimen, Sapirun, Pudidi, Paucia, Norma, dan Buance. Kita berawal dari sekadar teman saat masih menjadi mahasiswa baru, saling canggung di awal, hingga akhirnya menjadi sahabat dekat yang selalu ada dalam suka dan duka. Terima kasih atas semua tawa, dukungan, dan semangat yang kalian berikan selama proses penyusunan dan revisi skripsi ini. Kalian bukan hanya sekadar teman kuliah, tapi bagian penting dari perjalanan ini yang membuat segalanya terasa lebih ringan dan bermakna. Semoga kebersamaan ini terus berlanjut, bahkan setelah wisuda nanti.
 10. Untuk teman-teman seperjuangan sejak masa SMA : Gundar, Dindong, Yayo, dan Stefunny, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup yang penuh warna. Dari masa-masa mengenakan seragam abu-abu putih, berbagi cerita, tawa, dan suka duka remaja, hingga kini kita menjalani kehidupan masing-masing dengan arah yang berbeda. Meski kini jarang bertemu, kenangan bersama kalian tetap menjadi ruang hangat untuk kembali, baik di pikiran maupun di hati. Semoga silaturahmi ini terus terjaga meski waktu terus berjalan.
 11. Untuk Aliyah Maghfirah, terima kasih atas segala bentuk dukungan, semangat, dan kebersamaan yang begitu berarti selama proses penyusunan skripsi ini. Di saat saya merasa kesulitan, bingung, bahkan ingin menyerah, kamu selalu hadir

memberi dorongan, menemani, dan mengajak sejenak keluar dari penat agar bisa kembali berpikir jernih. Terima kasih sudah menjadi teman yang tidak hanya ada dalam diskusi skripsi, tapi juga dalam setiap langkah kecil yang menguatkan. Kehadiranmu benar-benar memberikan warna dan kekuatan tersendiri dalam perjalanan ini.

12. Untuk Hasrullah, terima kasih atas setiap doa, dukungan, dan kesabaran yang tak pernah putus selama proses penyusunan skripsi ini. Di balik setiap keluh dan lelah yang saya rasakan, ada sosok yang selalu menguatkan dalam diam, memberi semangat tanpa banyak kata, dan setia menemani langkah ini dari jauh maupun dekat. Kehadiranmu memberi arti besar dalam perjalanan ini, dan untuk itu saya sangat amat merasa bersyukur.
13. Kepada kakakku, Fitrah Anan Tatur, meskipun kita jarang bertemu dan waktu sering memisahkan, rasa sayang dan dukunganmu selalu terasa dekat di hati. Terima kasih sudah menjadi sosok yang hadir walau dari jauh, memberi semangat dan kekuatan dalam setiap langkahku. Semoga suatu saat nanti kita bisa lebih sering bertemu dan mengisi hari dengan cerita bersama.
14. Kepada kedua orang tuaku tercinta, almh. Mujianto dan Ibu Nuryanti, terima kasih atas segala kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang tiada henti. Meski Ayah telah tiada, kehadiran dan kasihnya tetap menjadi pelita dalam setiap langkah hidupku. Ibu, terima kasih telah menjadi sosok kuat yang selalu mendukung dan mendoakan dengan penuh cinta. Semua ini adalah buah dari cinta dan perjuangan kalian. Semoga segala kebaikan dan pengorbanan Ayah dan Ibu mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.
15. Dan untuk diriku sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih telah memilih untuk terus melangkah meskipun sering merasa lelah, ragu, bahkan ingin menyerah. Proses ini bukan hal yang mudah, tapi kamu telah melewatkinya dengan keberanian, air mata, dan tekad yang tak pernah sepenuhnya padam. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa kamu

mampu, bahkan saat merasa tidak. Jangan lupa untuk tetap rendah hati, tetap belajar, dan tetap percaya pada proses.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Terakhir, penulis menyampaikan kiranya pembaca memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 Juni 2025 M

25 Zulhijah 1445 H

Penulis


Dewi Kumala Sari
NIM. 2120203862202023

PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dewi Kumala Sari
NIM : 2120203862202023
Tempat/Tgl. Lahir : Palopo, 9 Mei 2003
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 3 Juli 2025 M
26 Zulhijah 1445H

Penulis



Dewi Kumala Sari
NIM. 2120203862202023

ABSTRAK

Dewi Kumala Sari. *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk.* (dibimbing oleh Ibu Andi Ayu Frihatni).

Kinerja keuangan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan operasional. PT Mayora Indah Tbk menunjukkan dinamika keuangan selama 2020–2024, terutama pada rasio likuiditas dan profitabilitas. Ketidakkonsistenan pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap kinerja keuangan memunculkan kebutuhan akan penelitian untuk mengetahui sejauh mana kedua rasio tersebut berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menerapkan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh maupun hubungan antara dua atau lebih variabel yang digunakan dalam penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima laporan keuangan tahunan PT Mayora Indah Tbk, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024. Pengolahan data dilakukan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS), yaitu IBM SPSS Statistics Versi 27.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, peningkatan rasio likuiditas tidak selalu berdampak positif terhadap efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan. Sementara itu, *Net Profit Margin* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menandakan bahwa semakin tinggi margin laba bersih, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan, kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Likuiditas, Kinerja Keuangan.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBINGBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori	14
1. Teori Sinyal	16
2. Rasio Keuangan	22
3. Kinerja Keuangan	33
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	40

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Teknik Pengumpulan dan Pengelola Data	42
E. Definisi Operasional Variabel	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian.....	51
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	52
C. Pengujian Hipotesis	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
BAB V PENUTUP	83
A. Simpulan.....	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
BIODATA PENULIS.....	XXII

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.1	Data Keuangan PT. Mayora Indah Tbk	3
3.1	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	21
4.1	Hasil Perhitungan ROA PT Mayora Indah 2020-2024	54
4.2	Hasil Perhitungan CR PT Mayora Indah 2020-2024	56
4.3	Hasil Perhitungan NPM PT Mayora Indah 2020-2024	58
4.4	Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	60
4.5	Hasil Uji Normalitas	62
4.6	Hasil Uji Pengujian Multikolinearitas	64
4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
4.8	Hasil Uji Autokorelasi	65
4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	66
4.7	Hasil Uji T	67
4.8	Hasil Uji F	68
4.9	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	69
4.10	Hasil Uji Korelasi Rank Spearman	70

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	45



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
01	Data Keuangan PT Mayora Indah Tbk. 2020-2024	II
02	<i>Output</i> Pengujian SPSS 27	XII
03	Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk. 2020-2024	XIII
04	Penetapan Pembimbing Skripsi	XIV
05	Berita Acara Revisi Judul Skripsi	XV
06	Surat Izin Penelitian Kampus	XVI
07	Surat Izin Penelitian PTSP	XVII
08	Surat Selesai Meneliti	XVIII

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. *Transliterasi*

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ه	Hamzah	,	Apostrof
ه	Ya	Y	Ye

Hamzah (ه) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ī	Fathah	A	A
়	Kasrah	I	I
়	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كِفَافٌ : kajfa

حَوْلَ : haula

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مات : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīlā

يَمُوتُ : yamūtu

4 *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
 - b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (‐), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

- رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَحْنَنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*
 الْحَجَّ : *Al-Hajj*
 نُعْمَ : *Nu 'ima*
 عُدُوُّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

- عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
 عَلَيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ـ(alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (‐).

Contoh:

- الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الْزَلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādū*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَمْرُونَ : *ta ’murūna*

الْنَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْعَةُ : *syai ’un*

أُمْرُثُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’ān* (dar *Qur’ān*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur’ān

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الْجَلَالَةُ)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fīh al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naṣr Hamīd (bukan: Zaid, Naṣr Hamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكا
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
Ed Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, makai a bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s)
- : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkat dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
et al.
- : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
Cet.
- : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
Terj.
- : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
Vol.
- : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.
No.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri pengolahan makanan dan minuman di Indonesia merupakan salah satu sektor yang penting dan memiliki kontribusi terhadap perekonomian negara. Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, Indonesia memiliki pasar domestik yang sangat besar, yang menjadi faktor pendorong utama bagi pertumbuhan sektor ini. Permintaan terhadap produk makanan dan minuman terus meningkat didorong oleh perubahan gaya hidup, urbanisasi serta peningkatan daya beli masyarakat. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan menjadi elemen kunci yang menentukan keberhasilan dalam menghadapi tantangan industri, seperti fluktuasi harga bahan baku dan persaingan yang ketat.

Kinerja keuangan perusahaan menjadi aspek penting dalam penilaian terhadap kesehatan dan keberlanjutan operasional suatu perusahaan dalam jangka panjang. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien untuk menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, dan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Salah satu analisis yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan dari total investasi yang dihasilkan perusahaan.¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA dapat berasal dari berbagai aspek keuangan perusahaan termasuk rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas, seperti *Current Ratio* (CR) merujuk pada kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Nilai CR yang stabil menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancarnya dengan

¹ Suwardjono, J. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE, 2011.

baik, sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan likuiditas.²

Di sisi lain, rasio profitabilitas seperti *net profit margin* mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan penjualan. NPM yang tinggi mengindikasikan efisiensi operasional yang baik dan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya untuk meningkatkan laba bersih. Sebagai indikator profitabilitas, NPM menjadi salah satu faktor penting yang mendukung peningkatan ROA, karena laba bersih yang optimal mencerminkan hasil yang maksimal dari modal atau sumber daya yang telah diinvestasikan.³

Kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, seperti efisiensi operasional, struktur modal, dan strategi manajerial, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh dinamika makroekonomi. Fluktuasi pada indikator ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, serta kebijakan fiskal dan moneter nasional dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, dalam melakukan analisis kinerja keuangan, penting untuk tidak hanya melihat rasio keuangan secara statis pada satu periode tertentu, melainkan perlu dilakukan analisis secara longitudinal atau berdasarkan perkembangan historis antar tahun.⁴

Kinerja keuangan perusahaan merupakan representasi dari keberhasilan manajemen dalam menjalankan aktivitas operasional dan keuangan dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja ini menjadi penting karena mampu menunjukkan kondisi riil perusahaan, baik dari sisi kemampuan memperoleh laba, mengelola aset, maupun memenuhi kewajiban keuangan. Oleh karena itu, analisis yang akurat terhadap laporan keuangan diperlukan agar manajemen dapat mengevaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan secara objektif.⁵

² S. S. Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011)

³ Jumingen, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

⁴ Andi Ayu Frihatni, A. Sudirman, dan L. P. Mandacan, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perhotelan Akibat Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 2 (2021): 865–873.

⁵ Damirah. (2023). *Pengantar Ilmu Manajemen* (Musmulyadi, Ed.). Bekasi: Rajawali Pers.

PT Mayora Indah Tbk, yang merupakan salah satu perusahaan terkemuka di industri makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 4 Juli 1990 dengan kode saham MYOR terus berupaya mempertahankan kinerja keuangan yang kuat di tengah berbagai tantangan. Menurut *Fitch Ratings*, perusahaan ini mendapat Peringkat Nasional Jangka Panjang ‘AA(idn)’ dengan outlook stabil dan menunjukkan risiko gagal bayar yang sangat rendah.⁶

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1977 dan memiliki pabrik utama yang berlokasi di Tangerang, salah satu wilayah strategis di Indonesia. PT Mayora Indah dikenal secara luas berkat berbagai produk makanan dan minuman berkualitas yang dihasilkannya, seperti kue, kopi instan dan permen. Untuk memberikan gambaran lengkap mengenai performa finansialnya, berikut disajikan data yang sudah olah pada laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2019-2023 :

Tabel 1.1 Data Keuangan PT. Mayora Indah Tbk

Tahun	Likuiditas (CR)	Profitabilitas (NPM)	Kinerja Keuangan (ROA)
2020	3,69	8,57%	13,57%
2021	2,33	4,47%	7,78%
2022	2,62	6,42%	11,25%
2023	3,67	10,31%	17,14%
2024	3,65	8,51%	13,05%

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk (idx.com)

Berdasarkan tabel tersebut, rasio likuiditas PT Mayora Indah yang diukur menggunakan *current ratio* menunjukkan fluktuasi selama periode 2020 hingga 2024, tetapi selalu berada di atas standar industri sebesar 2 kali atau 200 % (Kasmir).⁷ Pada tahun 2020, *current ratio* tercatat sebesar 3,69 kali, yang mencerminkan bahwa aset

⁶ Fitch Ratings. 2023. “*Fitch Ratings Revise Outlook on PT Mayora Indah Tbk to stable; Affirms National Rating at AA(idn)*.” Media Asuransi. Diakses 8 Desember 2024. <https://mediaasuransinews.co.id/>

⁷ Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

lancar perusahaan mampu menutup kewajiban jangka pendeknya sebanyak 3,69 kali. Capaian tersebut mencerminkan kondisi likuiditas yang sangat baik dan menunjukkan kekuatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Namun demikian, pada tahun 2021 terjadi penurunan signifikan hingga mencapai 0,23 kali, yang mengindikasikan penurunan kapasitas perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Dalam periode setelahnya, rasio ini mengalami peningkatan kembali, hingga mencapai 2,66 kali pada tahun 2024, yang menunjukkan adanya perbaikan pada aspek keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, current ratio dijadikan sebagai indikator utama dalam menilai rasio likuiditas, untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui pemanfaatan aset lancar yang dimiliki.

Perkembangan rasio profitabilitas PT Mayora Indah yang diukur melalui Net Profit Margin (NPM) menggambarkan fluktuasi kinerja perusahaan sepanjang periode yang diteliti. Pada tahun 2020, NPM tercatat sebesar 8,48%, yang menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 8,48% dari total pendapatan. Namun, pada tahun 2021, NPM mengalami penurunan signifikan menjadi 4,34%, yang mengindikasikan penurunan efisiensi dalam menghasilkan laba. Di sisi lain, pada tahun 2022 dan 2023, terjadi pemulihan dengan NPM masing-masing sebesar 6,42% dan 10,31%, yang mencerminkan perbaikan dalam pengelolaan pendapatan dan biaya. Meskipun pada 2024 NPM sedikit menurun menjadi 8,50%, rasio ini tetap menunjukkan tingkat profitabilitas yang cukup baik. Penggunaan NPM sebagai indikator profitabilitas memberikan pemahaman yang jelas tentang sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari penjualannya, serta bagaimana perusahaan mengelola biaya dan meningkatkan profitabilitas seiring dengan pertumbuhan pendapatan.

Pada pertumbuhan kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), PT Mayora Indah Tbk merefleksikan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba. Pada tahun 2020, ROA tercatat

sebesar 13,57%, menunjukkan bahwa aset perusahaan cukup produktif dalam menghasilkan keuntungan. Namun, pada 2021 terjadi penurunan signifikan menjadi 7,78%, sebelum kembali membaik pada 2022 hingga 2024 dengan ROA masing-masing sebesar 11,25%, 17,14%, dan 13,05%. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan aset setelah sempat melemah di tahun 2021. ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan karena menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, serta mengevaluasi efektivitas penggunaan aset dalam menciptakan keuntungan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Ningsih, 2024) dalam jurnal, hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan profitabilitas (*Net Profit Margin*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*). Kedua variabel ini secara simultan menjelaskan 77,6% variasi kinerja keuangan perusahaan.⁸ Demikian pula, penelitian oleh (Karo & Pakpahan, 2024) yang sejalan dengan penelitian sebelumnya, hasilnya menunjukkan bahwa baik likuiditas maupun profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank tersebut.⁹

Sebaliknya, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil berbeda dari studi sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Atika & Asih, 2024), mengungkapkan bahwa rasio likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin* dan *Return on Equity*) justru berpengaruh signifikan.¹⁰ Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian (Ramdhani dan Pratiwi, 2023), hasilnya

⁸ W. Ningsih, "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman," *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, vol. 9, no. 1, 2024.

⁹ V. B. Karo & Y. Pakpahan, "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasigit 15," *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business*, vol. 4, no. 1, 2024.

¹⁰ W. Atika & D. N. L. Asih, "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 11, no. 2, 2024.

menunjukkan bahwa baik rasio likuiditas (*Current Ratio*) maupun profitabilitas (*Net Profit Margin*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.¹¹

Secara keseluruhan, hasil dari berbagai penelitian sebelumnya yang mengkaji hubungan antara rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil-hasil yang inkonsistensi. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kondisi industri, periode penelitian, maupun metode analisis yang digunakan. Dengan demikian, penelitian-penelitian tersebut membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja laba perusahaan seperti alat ukur kinerja keuangan yang berbeda dan periode penelitian yang belum di analisis pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang dan kajian terhadap penelitian sebelumnya terkait penelitian ini, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif, tidak hanya bagi pihak internal dalam pengambilan keputusan, tetapi juga bagi akademisi dan praktisi yang ingin memahami peran rasio keuangan dalam pasar modal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Mayora Indah periode 2020-2024?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Mayora Indah periode 2020-2024?
3. Apakah rasio likuiditas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada PT Mayora Indah periode 2020-2024?

¹¹ R. Ramdhani & A. Pratiwi, “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT. Adaro Energy Tbk,” Jurnal Riset Manajemen, vol. 1, no. 4, 2023.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT Mayora Indah periode 2020-2024.
2. Untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT Mayora Indah periode 2020-2024.
3. Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Mayora Indah periode 2020-2024.

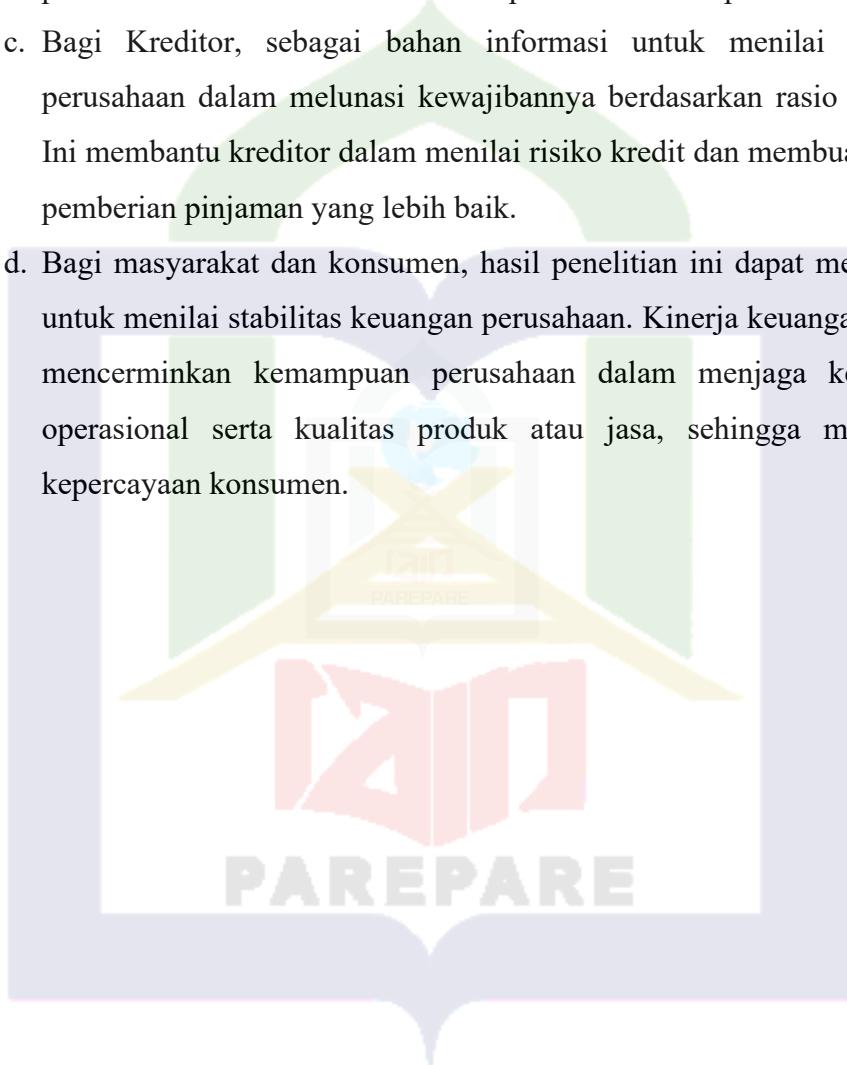
D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pengukuran kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi atau peneliti lain yang tertarik pada topik yang sama.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan teori-teori terkait analisis rasio keuangan, khususnya dalam memahami pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa, melatih mahasiswa dalam menerapkan teori keuangan dalam kasus nyata, sehingga mereka lebih siap memasuki dunia kerja, terutama dalam bidang keuangan, akuntansi atau manajemen bisnis dan dapat mengembangkan kemampuan analisis yang kritis dalam

mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan indikator keuangan.

- b. Bagi Perusahaan, sebagai sumber informasi untuk evaluasi kinerja keuangan agar perusahaan dapat menilai apakah strategi keuangan mereka sudah efektif dalam menjaga likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam periode 2020-2024 serta melakukan perbaikan bila diperlukan.
- c. Bagi Kreditor, sebagai bahan informasi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya berdasarkan rasio solvabilitas. Ini membantu kreditor dalam menilai risiko kredit dan membuat keputusan pemberian pinjaman yang lebih baik.
- d. Bagi masyarakat dan konsumen, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menilai stabilitas keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan operasional serta kualitas produk atau jasa, sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran referensi yang telah peneliti lakukan, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini. Penelitian-penelitian tersebut memberikan dasar teori yang kuat serta membantu mengidentifikasi kontribusi dan keterbatasan dalam studi sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti memilih 5 penelitian yang dicantumkan pada tinjauan relevan untuk memperkuat dasar teori dan arah penelitian ini.

1. Widia Ningsih pada tahun 2024 dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019 – 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan koefisien regresi 0,361, p-value 0,043, dan t-hitung 2,060 yang lebih besar dari t-tabel 1,987, mengindikasikan pengaruh yang signifikan. Di sisi lain, profitabilitas memiliki pengaruh yang lebih kuat dan sangat signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien 0,669, p-value 0,000, dan t-hitung 15,420 yang jauh lebih besar dari t-tabel 1,987. Uji F simultan menunjukkan nilai F sebesar 150,213 dengan p-value 0,000, yang berarti bahwa secara bersama-sama, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai F yang lebih besar dari F tabel 3,103. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,776 menunjukkan bahwa sekitar 77,6% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini, sedangkan sisanya 22,4% dipengaruhi faktor lain.¹²

¹²Widia Ningsih, "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019 – 2023," *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, Vol. 01 No. 02, Oktober – Desember 2024, hlm. 140-147.

- Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Widia Ningsih yang meneliti pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan, dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel. Keduanya menunjukkan bahwa CR dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, terdapat beberapa perbedaan. Penelitian Widia menggunakan data dari beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2019–2023, sedangkan penelitian ini fokus pada PT Mayora Indah Tbk periode 2020–2024. Hasil penelitian juga menunjukkan arah pengaruh yang berbeda, di mana CR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA dalam penelitian ini, sedangkan dalam penelitian Widia berpengaruh signifikan positif. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini sebesar 0,995 lebih tinggi dibandingkan 0,776 pada penelitian Widia, menunjukkan model penelitian ini lebih kuat dalam menjelaskan kinerja keuangan. Meski demikian, kedua penelitian sejalan dalam menyimpulkan bahwa NPM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Azizul Hakim pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), ditunjukkan oleh nilai F sebesar 12,546 dan p-value 0,000. Namun, secara parsial, hanya *Net Profit Margin* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dengan koefisien 0,453, p-value 0,001, dan t-hitung 3,790 yang melebihi t-tabel 2,042. Sementara itu, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial karena nilai koefisien negatif dan p-value di atas 0,05. Adapun nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,271 mengindikasikan bahwa 27,1% variasi ROA dijelaskan oleh ketiga variabel

tersebut, dan sisanya 72,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.¹³

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Azizul Hakim (2022) terkait variable yang diteliti yaitu *current ratio*, *net profit margin* dan *return on assets*. Kedua penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, CR dan NPM berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan secara parsial, NPM berpengaruh positif dan signifikan. Namun, terdapat beberapa perbedaan penting. Penelitian ini berfokus pada PT Mayora Indah Tbk sebagai objek penelitian dengan periode 2020–2024, sedangkan penelitian Azizul menggunakan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dengan periode 2009–2016. Dari segi hasil, penelitian ini menemukan bahwa CR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, sedangkan dalam penelitian Azizul, CR tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Selain itu, nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini sebesar 0,995, menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 99,5% variasi ROA, jauh lebih tinggi dibandingkan 0,271 dalam penelitian Azizul, yang mengindikasikan bahwa model pada penelitian ini memiliki kekuatan penjelasan yang lebih baik terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Arifin dan Fitriana pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar 1,525, p-value 0,000, dan t-hitung 5,671 yang lebih besar dari t-tabel 2,032, menunjukkan pengaruh yang signifikan. Di sisi lain, likuiditas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan masing-masing p-value sebesar 0,361 dan 0,945, serta t-hitung 0,921 dan 0,069 yang lebih kecil dari t-tabel. Uji F simultan

¹³ Khakim, M. Azizul. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Roa Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2009-2016." *JUMINTAL: Jurnal Manajemen Informatika Dan Bisnis Digital* 1.1 (2022): 1-10.

menunjukkan nilai F sebesar 17,070 dengan p-value 0,000, yang berarti bahwa secara bersama-sama, profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena nilai F lebih besar dari F tabel 2,769. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,392 menunjukkan bahwa sekitar 39,2% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel ini, sedangkan sisanya 60,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.¹⁴

Penelitian ini memiliki persamaan dengan studi Arifin dan Fitriana dalam penggunaan variabel profitabilitas dan likuiditas yang terbukti berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Perbedaan terletak pada objek dan indikator yang digunakan, di mana penelitian ini berfokus pada PT Mayora Indah Tbk dengan ROA sebagai indikator kinerja, sedangkan Arifin dan Fitriana meneliti beberapa perusahaan manufaktur dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Secara parsial, *Current Ratio* dalam penelitian ini berpengaruh signifikan negatif, sementara dalam penelitian Arifin dan Fitriana tidak signifikan. Keduanya konsisten menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan. Adapun nilai *Adjusted R Square* penelitian ini mencapai 0,995, jauh lebih tinggi dari 0,392 dalam penelitian sebelumnya, yang mengindikasikan kekuatan model yang lebih baik dalam menjelaskan variabel dependen.

4. Rita Satria pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2009–2020.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Mayora Indah Tbk, yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 0,004 lebih kecil dari t-tabel 2,262 serta nilai signifikansi sebesar 0,997 yang lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh

¹⁴ Arifin, Atwal, and Melina Fara Fitriana. "Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020)." (2022).

negatif dan signifikan terhadap ROA, sebagaimana terlihat dari nilai t-hitung sebesar -2,463 yang lebih besar dari t-tabel 2,262, dan nilai signifikansi sebesar 0,036 yang lebih kecil dari 0,05. Secara simultan, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, yang ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 4,224 sedikit lebih besar dari F-tabel 4,10, namun dengan nilai signifikansi 0,051 yang masih melebihi batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.¹⁵

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya dalam penggunaan variabel likuiditas dan rasio keuangan yang terbukti berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Perbedaan terletak pada periode waktu dan objek penelitian, di mana penelitian ini berfokus pada PT Mayora Indah Tbk periode 2020-2024 dengan *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* sebagai variabel independen, sementara Rita meneliti periode 2009-2020 dengan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Secara parsial, *Current Ratio* dalam penelitian ini berpengaruh signifikan dengan t-hitung sebesar -4,655 dan signifikansi 0,043, sedangkan dalam penelitian sebelumnya, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan (nilai signifikansi 0,997). Kedua penelitian konsisten menunjukkan bahwa rasio keuangan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

5. Arum dan Agus (2024) dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan," meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t masing-masing variabel, di mana likuiditas memiliki nilai t-hitung 4,085, profitabilitas sebesar 6,632, dan ukuran

¹⁵ Satria, Rita. "Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009–2020." *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business* 5.2 (2022): 440-447.

perusahaan sebesar 4,128, yang seluruhnya lebih besar dari t-tabel 1,654, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Selanjutnya, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,265, yang berarti 26,5% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara sisanya sebesar 73,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.¹⁶

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi Arum dan Agus (2024) dalam penggunaan variabel likuiditas dan profitabilitas yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Keduanya menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan secara parsial. Perbedaannya terletak pada objek dan hasil penelitian. Penelitian ini fokus pada PT Mayora Indah Tbk dengan nilai t-hitung untuk *Current Ratio* sebesar -4,655 (sig. 0,043) dan *Net Profit Margin* sebesar 14,290 (sig. 0,005). Sementara itu, penelitian sebelumnya meneliti perusahaan manufaktur BEI dengan hasil t-hitung untuk likuiditas 4,085, profitabilitas 6,632, dan ukuran perusahaan 4,128, semuanya signifikan pada level 0,000. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,995, jauh lebih tinggi dibandingkan 0,265 dalam penelitian sebelumnya, yang menunjukkan perbedaan kekuatan model dalam menjelaskan kinerja keuangan.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal atau *signalling theory* pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa pengirim informasi, seperti pemilik atau manajemen perusahaan, memberikan sinyal berupa informasi tertentu kepada penerima, yaitu investor. Data ini berfungsi sebagai sumber informasi penting bagi investor untuk memahami situasi perusahaan. Brigham dan Houston (2011) menjelaskan bahwa teori sinyal menekankan bagaimana manajemen menyampaikan prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang,

¹⁶ Fadillah, Arum Nur, and Agus Endro. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan." *YUME: Journal of Management* 7.2 (2024): 134-143.

sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi yang akan diambil oleh calon investor. Informasi yang diberikan ini menunjukkan tindakan manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan dan menjadi indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil sebuah keputusan investasi.¹⁷

Informasi yang disampaikan oleh perusahaan tersebut akan dianalisis terlebih dahulu oleh investor untuk memahami apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif atau sinyal negatif (Jogiyanto).¹⁸ Sinyal positif merupakan informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan yang sehat dan mengindikasikan potensi peningkatan nilai perusahaan, seperti laporan keuangan yang menunjukkan pertumbuhan pendapatan atau keberhasilan dalam pelaksanaan strategi bisnis. Sebaliknya, sinyal negatif menunjukkan adanya risiko atau kelemahan, seperti penurunan pendapatan atau ketidakmampuan memenuhi kewajiban, yang dapat menurunkan kepercayaan terhadap kinerja perusahaan dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Dalam praktiknya, data keuangan yang sering dijadikan sinyal oleh perusahaan antara lain berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta dalam menghasilkan laba atas aktivitas operasional. Tingkat likuiditas yang memadai mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, di mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu, yang secara tidak langsung menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan kas dan aset lancar. Sementara itu, tingkat profitabilitas memberikan gambaran tentang keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang digunakan. Kedua aspek ini

¹⁷ Brigham, Eugene F, dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, terjemahan, ed. 10 (Jakarta: Salemba Empat, 2011)

¹⁸ Jogiyanto, Analisis dan Desain Sistem Informasi, ed. IV (Yogyakarta: Andi Offset, 2010)

merupakan indikator penting yang dapat mencerminkan sejauh mana perusahaan dikelola secara efektif dan efisien oleh manajemen.

Dalam kerangka teori sinyal, kinerja keuangan dipandang sebagai salah satu bentuk sinyal yang disampaikan oleh manajemen kepada pihak eksternal. Informasi yang tercermin dalam laporan keuangan, seperti tingkat likuiditas dan profitabilitas, memberikan gambaran mengenai efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan. Kinerja keuangan yang baik, yang ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan pencapaian laba yang optimal, dapat menjadi sinyal positif mengenai stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, kinerja keuangan yang memburuk dapat menjadi sinyal negatif yang menimbulkan keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Dengan demikian, kinerja keuangan berperan penting sebagai media penyampaian sinyal yang memengaruhi persepsi dan respons pihak eksternal terhadap kondisi dan arah kebijakan perusahaan. Serta informasi mengenai likuiditas dan profitabilitas dapat dipandang sebagai bentuk representasi tindakan manajerial dalam mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, likuiditas dan profitabilitas memiliki hubungan erat dengan kinerja keuangan perusahaan, karena keduanya menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas dan menciptakan nilai ekonomi secara berkelanjutan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan adalah bentuk penyajian yang tersusun secara sistematis mengenai posisi keuangan dan hasil kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini mencakup laporan laba rugi, neraca,

laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta mencatat perubahan signifikan dalam ekuitas pemilik.¹⁹

Menurut Rudianto, laporan keuangan menyajikan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, serta hasil kinerja yang dicapai selama periode tertentu. Informasi ini sangat penting karena digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, investor, dan kreditor, untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan perusahaan, baik dalam hal investasi, pengelolaan, maupun pemberian kredit.²⁰

Harahap mendefinisikan laporan keuangan sebagai dokumen yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan serta informasi yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan dalam membuat keputusan ekonomi. Menurut Harahap, laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban dari pihak manajemen perusahaan kepada pihak-pihak eksternal yang memiliki kepentingan, seperti investor dan kreditur. Laporan ini membantu dalam memprediksi arus kas yang dihasilkan, menentukan profitabilitas, serta menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan.²¹

Bambang Riyanto menyatakan bahwa laporan keuangan memberikan gambaran menyeluruh tentang keadaan finansial perusahaan. Neraca mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri perusahaan pada titik waktu tertentu, sementara laporan laba rugi menggambarkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya satu tahun. Kedua laporan ini saling

¹⁹ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, 2019.

²⁰ Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.

²¹ Harahap, Sofyan Syafri. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.

melengkapi untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam menilai kinerja dan posisi keuangan perusahaan.²²

Berdasarkan uraian pernyataan tentang pengertian laporan keuangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat penting yang digunakan digunakan untuk menyajikan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Secara keseluruhan, laporan keuangan berperan sebagai jembatan komunikasi antara manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan, membantu para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi dan berdasarkan data yang akurat dan dapat diandalkan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki berbagai tujuan penting bagi perusahaan dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan strategis. Berikut tujuan laporan keuangan menurut para ahli :

Kasmir mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :²³

- 1) Menyediakan informasi mengenai jenis dan nilai aset (harta) yang saat ini dimiliki oleh perusahaan, sehingga memberikan gambaran tentang total sumber daya perusahaan.
- 2) Menyampaikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan pada waktu tertentu, guna memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai struktur keuangan perusahaan.
- 3) Memberikan data mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu, yang membantu dalam menilai hasil keuangan perusahaan.
- 4) Menguraikan jumlah dan jenis biaya yang telah dikeluarkan perusahaan selama periode tertentu, yang penting untuk menganalisis efisiensi

²² Riyanto, Bambang. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan: Edisi 4. Jakarta: BPFE, 2010.

²³ Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

pengeluaran.

- 5) Menginformasikan perubahan-perubahan yang terjadi pada aset, kewajiban, dan modal perusahaan, sehingga pihak-pihak terkait dapat memahami dinamika keuangan perusahaan.
- 6) Menyediakan data tentang kinerja manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu, untuk membantu dalam menilai efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan.

Sedangkan menurut Dwi Martani, laporan keuangan berfungsi untuk memenuhi berbagai kebutuhan informasi sebagai berikut:²⁴

- 1) Investor, menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi entitas serta kemampuan entitas dalam membayar dividen di masa depan, yang akan mempengaruhi keputusan mereka terkait pembelian atau penjualan saham.
 - 2) Karyawan, melihat laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan imbalan, manfaat pensiun, serta peluang kerja yang berkelanjutan.
 - 3) Pemberi pinjaman, menilai laporan keuangan guna memastikan kemampuan entitas dalam membayar utang dan bunga, yang mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman.
 - 4) Pemasok dan kreditur lain, menggunakan informasi ini untuk memahami kemampuan entitas dalam melunasi kewajiban tepat waktu.
 - 5) Pemerintah, menggunakan laporan keuangan untuk menilai bagaimana sumber daya dialokasikan oleh entitas.
 - 6) Masyarakat, melihat laporan keuangan untuk memahami tren dan perkembangan kesejahteraan perusahaan.
- c. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut Sri Wahyuni, menyatakan bahwa: “laporan keuangan yang

²⁴ Dwi Martani, et al., Akuntansi Keuangan Menengah: Berbasis PSAK (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 33.

lengkap terdiri dari komponen - komponen berikut ini: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan”.²⁵ Berdasarkan pernyataan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Neraca

Neraca atau laporan posisi keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca menunjukkan informasi tentang aktiva (aset), kewajiban (utang), dan ekuitas (modal) yang dimiliki perusahaan. Adapun elemen - elemen yang terdapat dalam neraca yaitu :

- a) Aktiva, semua bentuk kekayaan perusahaan, baik yang berwujud seperti peralatan dan gedung, maupun yang tidak berwujud seperti hak paten dan biaya yang akan dialokasikan untuk pendapatan di masa mendatang.
- b) Hutang (Kewajiban), merupakan semua kewajiban finansial perusahaan kepada pihak eksternal, baik dalam bentuk pinjaman, utang dagang, atau kewajiban lainnya yang harus dibayar dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hutang mencerminkan beban yang harus dipenuhi oleh perusahaan di masa mendatang sebagai bagian dari kewajiban kepada kreditur atau pihak lain.
- c) Modal (Ekuitas), hak pemilik terhadap kekayaan bersih perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban. Modal ini mencakup modal saham, surplus, dan laba ditahan, serta menggambarkan kelebihan nilai aktiva setelah dikurangi semua hutang.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang disusun secara sistematis untuk mencatat pendapatan dan beban perusahaan selama

²⁵ Sri Wahyuni Nur, Akuntansi Dasar: Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan (Cendekia Publisher, 2020)

periode tertentu. Laporan ini menyajikan informasi mengenai hasil kinerja perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih, yang diperoleh dari selisih antara pendapatan dan beban .

Laporan laba rugi memberikan gambaran komprehensif tentang profitabilitas perusahaan, di mana laba atau rugi bersih dihitung sebagai hasil dari pengurangan total beban dari total pendapatan. Pendapatan mencakup semua pemasukan dari kegiatan operasional utama, seperti penjualan produk atau jasa, sementara beban meliputi biaya yang dikeluarkan untuk operasional, seperti biaya produksi, biaya administrasi, dan biaya pemasaran. Laporan ini juga mencakup elemen-elemen non-operasional seperti pendapatan lain-lain dan beban bunga.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas pemilik selama satu periode akuntansi, termasuk elemen-elemen seperti laba bersih, distribusi laba dalam bentuk dividen, serta penambahan atau pengurangan investasi pemilik. Selain itu, laporan perubahan ekuitas juga mencatat penyesuaian lain seperti koreksi kesalahan dari periode sebelumnya dan perubahan dalam kebijakan akuntansi yang memengaruhi saldo ekuitas.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan ini menyajikan aliran kas yang diterima dan dikeluarkan dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan perusahaan, yang memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi kas perusahaan pada akhir periode.

Aktivitas operasional mencakup penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan, seperti penjualan

dan pembayaran kepada pemasok atau karyawan. Aktivitas investasi melibatkan kas yang diterima atau dikeluarkan dari pembelian atau penjualan aset tetap dan investasi lainnya. Aktivitas pendanaan mencatat aliran kas dari penerbitan atau pembayaran utang, saham, serta dividen kepada pemegang saham. Dengan demikian, laporan arus kas memberikan informasi tentang likuiditas perusahaan, kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dan potensi untuk melakukan ekspansi atau investasi di masa depan.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan yang memberikan informasi lebih rinci dan penjelasan terkait angka-angka yang ada dalam laporan keuangan, seperti kebijakan akuntansi yang diterapkan, estimasi yang digunakan, serta hal-hal lain yang penting untuk pemahaman yang lebih baik mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Catatan atas laporan keuangan berfungsi untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, metode pengukuran yang diterapkan, dan estimasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini bertujuan untuk menilai sejauh mana aset lancar dapat digunakan untuk membayar utang lancar yang akan jatuh tempo.²⁶

Dengan kata lain, rasio likuiditas menunjukkan apakah perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk menutupi kewajiban-kewajiban tersebut

²⁶ Hery, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: Grasindo, 2016), hlm. 23.

tanpa mengalami masalah keuangan. Adapun jenis rasio likuiditas yaitu :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan segera jatuh tempo secara keseluruhan ketika ditagih.²⁷

Menurut Kasmir, nilai ideal *Current Ratio* dalam standar industri berada pada angka 2:1 atau 200%. Rasio ini dianggap mencerminkan kondisi keuangan yang sehat karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cadangan aset lancar yang cukup untuk menutupi utang lancarnya. Apabila rasio berada di bawah standar tersebut, maka perusahaan dinilai kurang likuid. Sebaliknya, rasio yang terlalu tinggi bisa mencerminkan tidak efisiennya pemanfaatan aset lancar yang dimiliki.²⁸

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio (Rasio Cepat) atau *Acid Test Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat segera memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aktiva lancar, seperti kas, sekuritas jangka pendek, dan piutang, dengan pengecualian persediaan.²⁹

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan *Current Ratio* (CR), karena *Current Rasio* (CR) mencerminkan jumlah aset lancar yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran kewajiban jangka pendek. Aset lancar mencakup komponen yang mudah dicairkan dan dapat dimanfaatkan untuk melunasi seluruh kewajiban perusahaan, khususnya kewajiban lancar.

Sementara itu, hutang lancar menggambarkan total kewajiban yang harus

²⁷ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2016), hlm. 50.

²⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

²⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2016), hlm. 53.

segera dibayar. Dengan memanfaatkan aset lancar secara optimal, perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dan kewajiban tanpa membiarkan aset tidak dimanfaatkan secara optimal. Tingkat likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan menjalankan operasinya dengan lebih efisien, sementara likuiditas yang rendah berpotensi menghambat kinerja keuangan.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan alat untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba, baik yang berkaitan dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri. Rasio ini tidak hanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan selama periode tertentu, tetapi juga sebagai indikator efektivitas kinerja manajemen.³⁰ Hal tersebut tercermin dari perbandingan laba yang diperoleh terhadap hasil penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Adapun rasio profitabilitas terdiri dari :

1) *Net Profit Margin*

Net profit margin, atau laba bersih terhadap penjualan, adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan. *Net profit margin* yang tinggi menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih juga besar, biasanya karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, jika *net profit margin* rendah, maka laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih akan kecil, yang umumnya disebabkan oleh rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.³¹

Menurut Jumringan, angka *Net Profit Margin* (NPM) dapat dikatakan baik atau sehat apabila lebih dari 5%. NPM di atas 5% menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh dari nilai penjualan, yang sudah dikurangi biaya-biaya produksi, memberikan kontribusi yang cukup

³⁰ Hery, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: Grasindo, 2016), hlm. 70.

³¹ Hery, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: Grasindo, 2016), hlm. 78.

signifikan dalam meningkatkan keuntungan perusahaan. Sebaliknya, apabila nilai NPM kurang dari 5%, berarti selisih antara laba dan biaya sangat kecil, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan perusahaan.³²

2) *Return On Asset (ROA)*

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana asset berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset.³³

Semakin besar nilai pengembalian atas aset menunjukkan semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset. Sebaliknya, jika nilai pengembalian atas aset rendah, maka laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset juga akan lebih kecil.

Dengan demikian, semakin tinggi nilai rasio yang diperoleh, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba.

3) *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki guna menghasilkan laba atas ekuitas. Rasio ini berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam total ekuitas.³⁴

Semakin tinggi nilai ROE yang diperoleh, semakin baik pula kinerja

³² Jumingan. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

³³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2016), hlm. 79.

³⁴ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2016), hlm.80.

perusahaan, karena hal tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan yang efektif dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba yang optimal. Rasio ini penting untuk memberikan gambaran kepada pemangku kepentingan mengenai tingkat pengembalian yang dapat diharapkan dari investasi mereka dalam ekuitas perusahaan.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Secara prinsip, kinerja keuangan merujuk pada hasil finansial yang dicapai oleh suatu perusahaan terkait dengan pemanfaatan dana dalam kegiatan operasionalnya selama periode tertentu. Hasil usaha ini dapat diartikan sebagai tingkat efisiensi atau kesehatan perusahaan. Tingkat pencapaian kinerja sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam mengoordinasikan berbagai aktivitas bisnis.³⁵

Menurut Munawir , kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu dasar untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, yang dilakukan melalui analisis rasio keuangan. Hasil pengukuran kinerja keuangan ini sangat dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan untuk memahami kondisi perusahaan serta sejauh mana perusahaan berhasil dalam menjalankan operasionalnya.³⁶ Kinerja keuangan dipantau melalui laporan keuangan perusahaan, yang tercermin dalam informasi yang diperoleh dari laporan posisi keuangan, laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah menjalankan operasionalnya dengan menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang benar.³⁷ Kinerja perusahaan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan yang dianalisis

³⁵ Ulfa Hidayati, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Cendekia Publisher, 2020)

³⁶ Munawir, *Analisis Informasi Keuangan* (Jakarta: Liberta, 2010)

³⁷ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014)

menggunakan berbagai alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui apakah kondisi keuangan perusahaan baik atau buruk, yang mencerminkan pencapaian kinerja dalam periode tertentu. Hal ini penting agar sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah mengelola keuangannya dengan baik dan mengevaluasi pencapaian manajemen dalam mengelola aset perusahaan secara efektif. Kinerja ini diukur melalui berbagai indikator yang menunjukkan sejauh mana perusahaan telah berhasil mengelola aset, utang, pendapatan, dan biaya secara efektif.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat, terdapat beberapa tujuan dalam mengukur kinerja keuangan, yaitu sebagai berikut:³⁸

1) Menilai Tingkat Profitabilitas

Penilaian kinerja keuangan membantu mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

2) Menilai Tingkat Likuiditas

Penilaian ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi.

3) Menilai Tingkat Solvabilitas

Penilaian kinerja keuangan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, terutama jika perusahaan mengalami likuidasi.

4) Menilai Stabilitas Usaha

Penilaian ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan pokok hutang secara tepat waktu serta untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham.

³⁸ F. Hutabarat, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Desanta Muliavistama, 2020)

Tujuan tersebut menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan memiliki berbagai peran penting bagi perusahaan. Penilaian ini berguna untuk mengukur biaya yang dikeluarkan dalam berbagai kegiatan perusahaan, mengevaluasi efisiensi tiap bagian, proses, atau produksi, serta untuk menilai tingkat keuntungan yang dapat dicapai. Selain itu, penilaian ini juga berfungsi untuk menilai hasil kerja individu yang memiliki wewenang dan tanggung jawab, dan untuk menentukan apakah perlu adanya kebijakan atau prosedur baru guna mencapai hasil yang lebih optimal.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Moehirono, pengukuran kinerja keuangan adalah alat manajemen yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan dan akuntabilitas, serta untuk mengevaluasi pencapaian tujuan dan sasaran (*goal sand objectives*).³⁹

Sjahrial menyatakan bahwa *Return On Assetas* (ROA) dapat digunakan sebagai salah satu alat ukur alternatif dalam perhitungan investasi. Rasio ini sering dijadikan indikator utama untuk mengevaluasi kinerja manajemen secara keseluruhan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk membandingkan kinerja keuangan dari satu periode ke periode lainnya.⁴⁰ Sementara itu, menurut Kasmir ROA merupakan rasio yang berfungsi sebagai ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang diperoleh dari seluruh aktivitas operasional perusahaan.⁴¹

Adapun terdapat lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, yaitu :

- 1) Review data laporan keuangan, tujuan dari review ini adalah memastikan

³⁹ Moehiriono, Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

⁴⁰ Sjahrial, D., D. Purba, dan Gunawan, Akuntansi Manajemen, Edisi Kedua (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), 215

⁴¹ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kesembilan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 202.

laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Proses ini mencakup pengecekan akurasi dan kepatuhan data keuangan terhadap aturan yang ada, sehingga laporan tersebut dapat diandalkan sebagai dasar analisis dan pengambilan keputusan.

- 2) Melakukan perhitungan, tahap perhitungan dilakukan dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan kondisi dan masalah yang sedang dihadapi perusahaan. Penyesuaian ini bertujuan agar hasil perhitungan dapat memberikan gambaran dan kesimpulan yang tepat sesuai dengan kebutuhan analisis yang dilakukan.
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, perbandingan ini bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan secara lebih mendalam. Terdapat dua metode yang sering digunakan dalam proses ini, yaitu:
 - a) *Time Series Analysis* (analisis deret waktu), yaitu membandingkan data keuangan perusahaan dalam beberapa periode waktu untuk melihat tren kinerja.
 - b) *Cross Sectional Approach* (pendekatan lintas sektoral), yaitu membandingkan data keuangan perusahaan dengan perusahaan lain pada periode yang sama untuk mendapatkan perspektif kompetitif.
- 4) Melakukan interpretasi terhadap berbagai masalah yang terdeteksi, proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk mengidentifikasi dan memahami kendala serta permasalahan yang sedang dihadapi oleh perusahaan tersebut.
- 5) Mencari dan memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang telah teridentifikasi, setelah mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi, langkah berikutnya adalah mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Solusi yang ditemukan kemudian akan diberikan sebagai rekomendasi untuk perbaikan dan sebagai masukan dalam pengambilan

keputusan perusahaan.⁴²

Kinerja keuangan dapat dievaluasi menggunakan berbagai alat analisis, berdasarkan metode yang digunakan, analisis keuangan terbagi menjadi delapan jenis, sebagaimana dikemukakan oleh Jumingan, yaitu:⁴³

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan, analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih, untuk mengidentifikasi perubahan baik dalam bentuk jumlah (absolut) maupun persentase (relatif).
- 2) Analisis tren (Tendensi Posisi), merupakan teknik analisis untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan, apakah menunjukkan peningkatan atau penurunan. Perbedaan utama antara teknik ini dengan lainnya terletak pada tahun atau periode yang digunakan sebagai pembanding.
- 3) Analisis persentase per-komponen (*Common Size*), teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi masing-masing komponen aktiva terhadap total aktiva atau utang perusahaan.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, teknik analisis yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sumber dan pemanfaatan modal kerja dengan membandingkan dua periode waktu yang berbeda.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas, metode analisis yang bertujuan untuk mengetahui keadaan kas dan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan kas dalam periode waktu tertentu.
- 6) Analisis rasio keuangan, merupakan metode analisis yang digunakan untuk memahami hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi, baik secara terpisah maupun secara keseluruhan.
- 7) Analisis perubahan laba kotor, teknik analisis yang digunakan untuk

⁴² Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁴³ Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

mengidentifikasi posisi laba serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pada laba tersebut.

- 8) Analisis titik impas (*Break Even*), merupakan metode analisis yang digunakan untuk menentukan tingkat penjualan yang diperlukan agar perusahaan dapat mencapai kondisi tanpa kerugian

d. **Prinsip Keuangan Syariah**

Keuangan syariah pada dasarnya berkaitan dengan fiqh muamalah, yaitu cabang hukum Islam yang mengatur kaidah dan tata cara hubungan antar manusia dalam hal harta, kekayaan, rumah tangga, hak, serta penyelesaian sengketa. Tujuannya adalah mendukung kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat. Oleh karena itu, keuangan syariah berfungsi sebagai mekanisme transaksi antar manusia yang didasarkan pada aturan fiqh muamalah

Salah satu prinsip dasar dalam muamalah komersial adalah al-taradi (kerelaan atau suka sama suka). Prinsip ini menuntut adanya persetujuan yang tulus melalui akad yang melibatkan *ijab* (penawaran) dan *qabul* (penerimaan). Persetujuan ini hanya dapat dilakukan oleh individu yang memiliki kecakapan hukum (*ahliyyah*), yaitu mereka yang telah baligh dan berakal. Selain itu, persetujuan harus bebas dari unsur intimidasi, penipuan, ketidakadilan, dan penyamaran.⁴⁴

Menurut sumber lain, keuangan syariah memiliki sejumlah prinsip utama yang menjadi pedoman dalam aktivitas finansial sesuai syariat Islam :

1) Kekayaan Harus Dihasilkan Melalui Aktivitas yang Halal

Kekayaan yang diperoleh harus berasal dari aktivitas perdagangan atau usaha yang sah dan halal menurut syariat Islam. Keuntungan tidak boleh dihasilkan hanya dari penggunaan uang, seperti praktik riba. Seperti yang tertera pada QS. Al-Baqarah: 275 terkait hukum riba dalam

⁴⁴ Kholis Nur, Pengantar Keuangan Islam (Yogyakarta: UII PRES, 2020)

perdagangan Islam :

وَأَخْلَقَ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَمَ الرِّبَا⁴⁵

Terjemahnya : “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”⁴⁵

Dalam konteks perdagangan Islam, ayat tersebut menjadi dasar bagi sistem ekonomi syariah yang menekankan transaksi yang adil, transparan, dan bebas dari riba, seperti dalam akad bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*).

2) Investasi Harus Memberikan Manfaat Sosial dan Etika

Aktivitas investasi tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan finansial, tetapi juga harus membawa manfaat sosial dan memenuhi prinsip etika Islam. Investasi yang mendukung kemaslahatan umat dan menghindari kerusakan harus diutamakan. Seperti yang tertera pada QS. Al-Maidah: 2 terkait prinsip kerja sama dan tanggung jawab sosial yang harus diterapkan dalam aktivitas ekonomi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالنَّحْوِيَّ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِلْمَ وَالْغُدْوَانِ⁴⁶

Terjemahnya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebijakan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”⁴⁶

Ayat tersebut menekankan prinsip kerja sama dalam kebaikan dan takwa serta larangan untuk bekerja sama dalam perbuatan dosa dan kezaliman. Selain itu, ayat ini juga menegaskan tanggungjawab sosial, dimana individu dan perusahaan memiliki kewajiban untuk berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat, misalnya melalui zakat, sedekah dan investasi berbasis syariah.

3) Pembagian Risiko Secara Adil

⁴⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur'an Kemenag,” Jakarta, 2022

⁴⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur'an Kemenag,” Jakarta, 2022

Prinsip utama keuangan Islam adalah berbagi risiko secara adil antara semua pihak yang terlibat. Sistem ini bertentangan dengan praktik riba dan gharar (ketidakpastian atau spekulasi). Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan mengurangi ketimpangan dalam transaksi. Seperti yang tertera pada QS. Al-Baqarah: 188 terkait larangan dalam hal transaksi yang tidak adil dan mengandung penipuan :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ

Terjemahnya : “Dan janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil...”⁴⁷

Ayat ini menegaskan larangan keras terhadap praktik ekonomi yang tidak adil, seperti penipuan, suap, kecurangan, dan perolehan harta dengan cara yang batil. Segala bentuk praktik yang merugikan orang lain, seperti manipulasi harga, korupsi, kecurangan dalam timbangan, dan eksplorasi dalam perjanjian bisnis, termasuk dalam kategori yang dilarang oleh ayat ini.

4) Penghindaran Kemudharatan dan Aktivitas Berbahaya

Keuangan syariah menekankan penghindaran segala bentuk aktivitas yang dapat membawa bahaya atau kerugian, baik bagi individu maupun masyarakat. Prinsip ini mengacu pada kaidah “menghilangkan kemudharatan” dalam syariat Islam.⁴⁸ Seperti yang tertera pada QS. Al-Baqarah: 195 terkait larangan terhadap kemudharatan :

وَأَنْفِقُوا فِي سَيِّلِ اللَّهِ وَلَا تُنْفِقُوا بِأَيْدِينَكُمْ إِلَى الشَّهْلَكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya : “Dan belanjakanlah (hartamu) di jalan Allah dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan (kerugian), dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik.”⁴⁹

⁴⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur'an Kemenag,” Jakarta, 2022

⁴⁸ Darmawan, Manajemen Keuangan Syariah (Yogyakarta: UNY Press, 2022)

⁴⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur'an Kemenag,” Jakarta, 2022

Ayat ini mengandung larangan terhadap segala bentuk tindakan yang dapat membawa kemudharatan atau kebinasaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Larangan menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan juga dapat diartikan sebagai peringatan untuk tidak melakukan investasi atau transaksi yang berisiko tinggi dan spekulatif tanpa dasar yang jelas, karena dapat membawa kerugian besar.

e. Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam

Kemuliaan manusia sangat bergantung pada amal dan perbuatan yang dilakukannya. Oleh karena itu, setiap pekerjaan atau aktivitas yang mendekatkan seseorang kepada Allah SWT memiliki nilai penting dan layak mendapatkan perhatian. Dalam Islam, konsep bekerja tidak hanya sebatas mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu siang dan malam, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral dan spiritual.

Hal ini juga berlaku dalam kegiatan akuntansi di sebuah perusahaan. Akuntansi adalah proses pencatatan yang melibatkan analisis, penyajian, dan interpretasi data keuangan dari berbagai aktivitas, seperti produksi, pertukaran barang dan jasa, maupun pengelolaan dana. Catatan keuangan ini berfungsi sebagai media komunikasi yang penting antara perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Sebagai aktivitas pencatatan, akuntansi sering dikaitkan oleh para ekonom Muslim dengan ajaran Al-Qur'an, khususnya Surah Al-Baqarah ayat 282, yang menjadi landasan utama dalam akuntansi syariah. Ayat ini menekankan pentingnya pencatatan yang jelas dan transparan dalam transaksi, sebagai bentuk keadilan dan tanggung jawab dalam menjalankan amanah.

Ayat Al-Qur'an tentang hal tersebut, yaitu antara lain sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَبَّرْتُمْ بِذِكْرِنِي إِلَى أَجْلٍ مُّسَمٍّ فَأَكْتُبُهُ وَإِنْ كُتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَى كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلِمَهُ اللَّهُ فَلَيَكْتُبْ وَلْيَمْلِلْ الَّذِي عَلَيْهِ الْحُقُوقُ وَلَيُنَقِّيَ اللَّهُ رَبُّهُ وَلَا يَنْخُسْ مِنْهُ شَيْئًا إِنَّ

كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَأَ هُوَ فَلَيُمْلَأْ وَلِيُؤْلَمْ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوْ شَهِيدَيْنَ
 مِنْ رَجَالَكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنَ فَرَجُلٌ وَأَمْرَأَيْنَ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشَّهِيدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتَنَكِّرَ
 إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشَّهِيدَاءِ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا نَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجْلَهِ ذَلِكُمْ
 أَفْسَطَ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمْ لِلشَّهِيدَةِ وَأَدْنَى أَلَا تَرْتَأِبُ أَلَا أَنْ تَنْوَنَ تَجْرَةً حَاضِرَةً تُبَيِّنُ وَنَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ
 جُنَاحٌ أَلَا تَكْتُبُهَا وَأَسْهُدُوْ إِذَا تَبَأْعِثُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفْعَلُوْ فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَأَنْفُوا
 اللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلَيْهِ

Terjemahnya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang telah ditentukan, hendaklah kamu menulisnya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menulisnya dengan adil. Dan janganlah penulis enggan menulisnya, karena Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhanmu, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun darinya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaanya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakan, maka hendaklah walinya mengimlakan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang laki (diantara mu). Jika tak ada dua orang-orang laki di antara kamu. Jika bukan dua orang laki, maka (boleh) seorang laki dan dua orang perempuan dari saksi yang kamu ridhai supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya.”⁵⁰

Ayat ini merupakan ayat terpanjang dalam Al-Qur'an dan sering disebut sebagai Ayat al-Mudayanah atau ayat yang membahas utang piutang. Dalam ayat ini, Allah SWT mengajarkan pentingnya mencatat transaksi utang-piutang, yang menurut sebagian ulama merupakan anjuran, sementara yang lain menganggapnya sebagai kewajiban. Transaksi tersebut sebaiknya dicatat secara jelas dan lengkap, melibatkan saksi atau pihak ketiga yang dapat dipercaya, seperti notaris, termasuk mencantumkan jumlah dan batas waktu

⁵⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur'an Kemenag,” Jakarta, 2022

pelunasan, meskipun jumlah utangnya kecil.

Ayat 282 ini diawali dengan seruan Allah SWT kepada mereka yang terlibat dalam transaksi utang-piutang, terutama pihak yang berutang. Tujuannya adalah untuk memberikan rasa aman dan kejelasan bagi pemberi utang, sehingga transaksi tersebut tercatat secara sah. Pencatatan ini sangat dianjurkan oleh Allah SWT, bahkan jika pemberi utang tidak meminta secara khusus, karena hal ini merupakan bagian dari etika dan tanggung jawab dalam bermuamalah.

C. Kerangka Konseptual

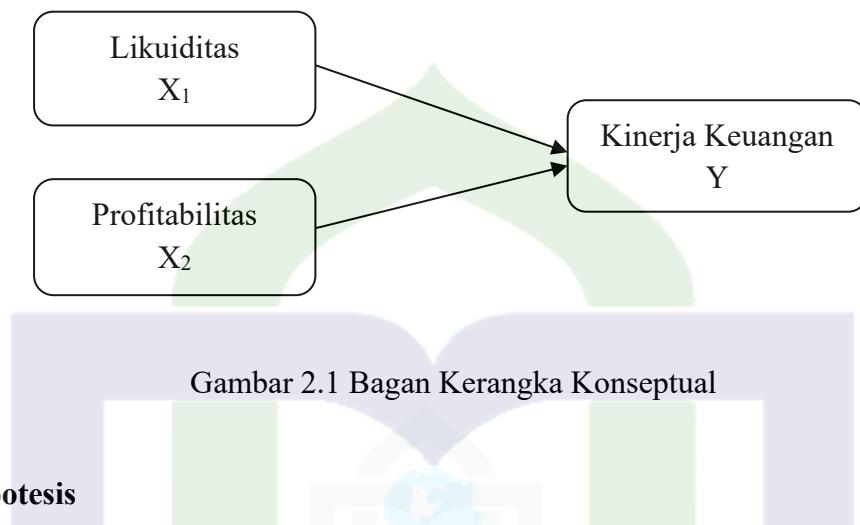
Kondisi keuangan suatu perusahaan membutuhkan laporan keuangan yang disusun secara rutin pada akhir periode tertentu. Laporan ini disiapkan oleh manajemen sebagai bentuk pertanggung jawaban atas tugas – tugas yang telah diberikan kepada mereka. Jenis laporan keuangan tersebut meliputi neraca dan laba rugi. Laporan – laporan ini kemudian dianalisis untuk memahami posisi keuangan perusahaan secara mendalam salah satunya melalui analisis rasio.

Rasio keuangan merupakan salah satu alat penting untuk mengukur kinerja keuangan, khususnya dalam hal rasio likuiditas dan profitabilitas. Rasio profitabilitas, yang menverminkan kemampuan perusahaan dalam hal menghasilkan laba dari aset atau modal yang dimiliki yang dimana rasio profitabilitas terbagi menjadi dua yaitu *return on asset* dan *net profit margin*. Di sisi lain, rasio likuiditas seperti *current ratio* dan *quick ratio*, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.⁵¹

Kerangka berpikir adalah sebuah model konseptual yang menggambarkan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai aspek yang telah diidentifikasi. Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfungsi sebagai landasan pemikiran yang disusun berdasarkan fakta, hasil observasi, dan kajian literatur. Kerangka ini juga

⁵¹ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019)

menjelaskan hubungan serta keterkaitan antar variabel yang terlibat.⁵² Berdasarkan pemahaman tersebut, penulis merancang skema kerangka pikir sebagai panduan penelitian.



D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang berfungsi sebagai jawaban awal atas rumusan masalah penelitian. Pernyataan ini bersifat teoritis karena didasarkan pada landasan teori yang relevan, tetapi belum didukung oleh bukti empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis memberikan arah untuk menguji hubungan antarvariabel dalam penelitian.⁵³

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio Likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif mengenai kesehatan keuangan perusahaan, serta kemampuan dalam mengelola kas dan aset lancar secara efektif. Sinyal ini dapat menurunkan persepsi risiko terhadap perusahaan,

⁵² Sugiono, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019)

⁵³ Sugiono, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019)

mengindikasikan stabilitas finansial yang lebih baik, dan berpotensi meningkatkan kinerja keuangan dengan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap keberlanjutan operasional dan prospek perusahaan ke depan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Indah Mursalini et al. yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yg diukur dengan *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.⁵⁴ Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Wirda dan Arif yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas seperti *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.⁵⁵

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka hipotesis awal yang dapat diajukan adalah :

H₀ : Rasio Likuiditas Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk.

H₁ : Rasio Likuiditas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk.

2. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional, mencerminkan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat berfungsi sebagai sinyal positif mengenai keberhasilan strategi bisnis dan kinerja manajerial perusahaan. Sinyal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan persepsi positif terhadap stabilitas keuangan dan keberlanjutan perusahaan.

⁵⁴ Wahyu Indah Mursalini, Ida Nirwana, dan Festika Fania, "Analisis Kinerja Keuangan Dilihat Dari Current Ratio Dan Struktur Modal," *Competence: Journal of Management Studies* 1, no. 2 (2023): 101–115

⁵⁵ Fibriana, Wirda Marlinda, and Arif Surahman. " Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2013–2022." *Journal of Research and Publication Innovation* 2.4 (2024): 1698-1708.

Sebagai akibatnya, kinerja keuangan perusahaan berpotensi meningkat karena kepercayaan pihak eksternal terhadap kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai dan mengelola risiko dengan baik.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina dan Hestu yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (EPS).⁵⁶ Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Galang dan Heni yang menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.⁵⁷

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka hipotesis awal yang dapat diajukan adalah :

H₀ : Rasio Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk.

H₂ : Rasio Profitabilitas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk.

3. Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio likuiditas dan profitabilitas yang baik secara bersamaan memberikan sinyal positif mengenai kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas yang memadai menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika kedua rasio ini menunjukkan hasil yang positif, mereka memberikan gambaran yang lebih jelas tentang prospek

⁵⁶ Karina Trias Angkasita dan Hestu Nugroho Warasto, Pengaruh Return on Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2013–2023, *Journal of Research and Publication Innovation* 2, no. 4 (2024): 589–598.

⁵⁷ Galang Adi Prasongko dan Heni Hirawati, "Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017–2020," *MOTIVASI: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 7, no. 1 (2022): 66–78

keuangan perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal dan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta memperkuat stabilitas dan daya saingnya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fifi Maya Miranti mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa rasio profitabilitas dan likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.⁵⁸ Tetapi terdapat hasil penelitian yang tidak sejalan yaitu penelitian oleh Ainul Yakin dan Yanna Pratiwi menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.⁵⁹

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka hipotesis awal yang dapat diajukan adalah :

H_0 : Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk.

H_3 : Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Secara Simultan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk.

⁵⁸ F. M. Miranti, *Pengaruh Rasio Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (2020).

⁵⁹ Ainul Yakin, S. D. D. L., & Yanna Pratiwi. (2024). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan sektor perbankan yang terdaftar di IDX tahun 2020–2023*. EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 3(6), 1159–1169.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menitikberatkan pada pengumpulan, analisis, dan penyajian data dalam bentuk angka. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan pendekatan ini, peneliti berfokus pada pemahaman sejauh mana variabel-variabel tersebut saling terkait atau memengaruhi satu sama lain.⁶⁰

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan). Menurut Dedy Mulyana, penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian yang menekankan pada pengamatan langsung terhadap fenomena dalam konteks alaminya. Dalam pendekatan ini, peneliti terlibat secara langsung di lingkungan tempat fenomena tersebut terjadi, dengan tujuan memperoleh data primer yang autentik dan sesuai dengan realitas yang ada.⁶¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada PT Mayora Indah Tbk, sebuah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui akses ke laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan secara resmi oleh BEI. Pengambilan datanya di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia cabang Makassar Jl. AP. Pettarani. No. 9. Kel. Sinri Jala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar.

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2011).

⁶¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 160.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada bulan April hingga Mei 2025. Selama periode tersebut, peneliti melakukan pengumpulan berbagai dokumen dan data yang diperlukan sebagai bagian dari kelengkapan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan, guna memperoleh informasi yang akurat dan mendukung keabsahan hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Populasi tidak terbatas pada manusia saja, tetapi juga mencakup objek atau benda lainnya. Selain itu, populasi tidak hanya berkaitan dengan jumlah objek atau subjek yang diteliti, tetapi juga mencakup seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.⁶² Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah laporan keuangan pada PT Mayora Indah Tbk., yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1977.

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan dalam penelitian.⁶³ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT Mayora Indah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 hingga 2024, dengan syarat bahwa laporan tersebut memenuhi beberapa kriteria yang telah ditetapkan

⁶² Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁶³ Mohammad Pabundu Tika, Metodologi Riset Bisnis (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

sebagai pedoman dalam pemilihan data untuk penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024.
- b. Perusahaan yang mencantumkan data yang diperlukan untuk perhitungan rasio keuangan, termasuk aset lancar, liabilitas lancar, pendapatan bersih, laba bersih, dan total aset yang diperlukan untuk menghitung *Current Ratio*, *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Assets* (ROA) pada periode 2020-2024.
- c. Perusahaan yang terdaftar dan mematuhi peraturan pelaporan di BEI yang berlaku pada periode 2020-2024, dengan laporan yang telah diaudit oleh auditor independen.

D. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi untuk mendapatkan data informasi dalam bentu arsip, dokumen, buku dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah data diperoleh, teknik pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 27 untuk menghitung rasio keuangan yang diteliti serta melakukan analisis statistik guna menguji hubungan antar variabel dalam penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y), yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara laba setelah pajak dengan total aset perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi

nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut⁶⁴ :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

a. Rasio likuiditas

Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan aktiva lancarnya untuk memenuhi dan membayar kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo, semakin tinggi nilai dari *current ratio*, maka kondisi perusahaan dalam keadaan likuid (sehat). Rasio ini juga membantu melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Pengukuran variabel ini diukur dengan rumus sebagai berikut⁶⁵ :

$$Current Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap unit pendapatan atau aset yang dimilikinya. Semakin tinggi persentase rasio profitabilitas, semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan *Net Profit Margin*, yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :⁶⁶

$$Net Profit Margin = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

⁶⁴ Hery, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: Grasindo, 2016), hlm. 78.

⁶⁵ Hery, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: Grasindo, 2016), hlm. 52.

⁶⁶ Hery, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: Grasindo, 2016), hlm. 75.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan data rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini, rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio* (CR), yang menggambarkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, profitabilitas diukur menggunakan *net profit margin* (NPM), yang menunjukkan persentase laba bersih yang dihasilkan. Serta pengukuran kinerja keuangan diukur menggunakan *return on assets* (ROA) yang menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil menghasilkan laba dari aset atau modal yang dimilikinya.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis maka dilakukan pengujian secara kuantitatif, guna menghitung apakah terdapat pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT Mayora Indah. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan komputer yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 27. Uji yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini yaitu :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono menjelaskan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisir data dan menggambarkan kondisi data yang ada tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi.⁶⁷ Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif berupa mean, median, modus, persentil, desil, kuartil, dalam bentuk analisis angka maupun gambar ataupun diagram.

2. Uji Asumsi Klasik

⁶⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau

Tidak.⁶⁸ Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji kolmogrov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.⁶⁹ Cara untuk mengetahui ada atau tidak gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflasi Factor* (VIF) dan toleranse, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.⁷⁰

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu metode untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians dari residual dalam suatu model regresi antar observasi. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai sig. $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai sig. $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

⁶⁸ Duwi Priyatno, SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 90.

⁶⁹ Husein Umar, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 177.

⁷⁰ Duwi Priyatno, SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 103.

gejala heteroskedastisitas.⁷¹

d. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pola hubungan antar residual dalam model regresi. Salah satu metode yang digunakan adalah *Run Test*. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Asymp. Sig.), di mana nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa residual tersebar secara acak, sehingga tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 mengindikasikan adanya autokorelasi dalam model regresi.⁷²

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana suatu model regresi mampu menggambarkan atau menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Rentang nilai R^2 berada antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 mendekati 0, hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat sangat rendah. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka hal ini mengindikasikan bahwa model regresi memiliki daya jelaskan yang tinggi. Artinya, variabel independen yang digunakan dalam model mampu memberikan penjelasan yang signifikan terhadap perubahan atau pergeseran nilai dari variabel dependen.⁷³

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam model regresi. Dalam penelitian ini, variabel

⁷¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 134.

⁷² Teguh Wahyono, *25 Model Analisis Statistik dengan SPSS 17* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 173.

⁷³ Setiawan dan Dwi Endah Kusrini, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Offset. 2010), hlm. 64.

Likuiditas dan Profitabilitas yang diwakili oleh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* diuji untuk mengetahui sejauh mana keduanya memengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 sebagai batas penentuan signifikan atau tidaknya hubungan antar variabel. Sementara itu, berdasarkan nilai hitung dalam menggunakan perhitungan SPSS, maka pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikan < 0.05 , maka hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) Jika nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikan > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.⁷⁴

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah kombinasi dari variabel-variabel bebas dalam model regresi dapat menjelaskan perubahan atau variasi pada variabel terikat secara keseluruhan. Dengan kata lain, uji F membantu untuk memahami apakah semua variabel independen yang diuji memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan. Keputusan dalam pengujian F diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut:

⁷⁴ Duwi Priyatno, SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 161.

- 1) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen.⁷⁵

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berbeda dengan regresi linier sederhana, yang hanya melibatkan satu variabel independen dalam model regresinya, regresi linier berganda menggabungkan dua atau lebih variabel independen dalam satu model untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen. Bentuk persamaan regresi linier berganda dengan dua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁷⁶

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

X_1 = variabel bebas pertama

X_2 = variabel bebas kedua

X_3 = variabel bebas ketiga

X_n = variabel bebas ke- n

a, b_1, b_2, b_3, b_n = koefisien regresi

5. Uji Korelasi *Rank Spearman*

⁷⁵ Duwi Priyatno, SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 157.

⁷⁶ Duwi Priyatno, SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 160.

Uji Korelasi Spearman adalah uji statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel berskala dengan tujuan mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan tersebut. Uji ini sering digunakan ketika data yang diuji tidak memenuhi asumsi normalitas atau ketika variabel yang dianalisis tidak bersifat linear.⁷⁷ Dalam pengujian ini, H_0 diterima jika nilai p-value atau tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara variabel-variabel yang diuji. Tujuan utama dari uji korelasi spearman adalah untuk menilai seberapa erat hubungan antara dua variabel, menentukan jenis hubungan yang ada, dan memastikan apakah hubungan tersebut signifikan secara statistik atau tidak. Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan, untuk menilai tingkat hubungan antara dua variabel, digunakan pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi sebagai berikut :⁷⁸

Tabel 3.1 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2012)

⁷⁷ Ginanjar Syamsuar, *Modul Workshop Statistika (EKM235): Analisis Data Non-Parametrik* (Jakarta: STIE Indonesia, 2020).

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat PT Mayora Indah Tbk.

PT Mayora Indah Tbk adalah perusahaan yang bergerak di sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG), dengan fokus utama pada industri makanan. Produk yang dihasilkan oleh Mayora Group mencakup berbagai kebutuhan pasar, seperti biskuit, permen, wafer, cokelat, bubur,ereal, mie instan, minuman, serta kopi. PT Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan yang didirikan pada 17 Februari 1977 oleh Jogi Hendra Atmadja bersama dengan dua rekannya, Darmawan Kurnia dan Raden Soedigdo. PT Mayora Indah Tbk, yang dikenal dengan kode saham MYOR, resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 4 Juli 1990. Sebelumnya, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada 25 Mei 1990 untuk melakukan penawaran umum perdana (IPO) sebanyak 3.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dan harga penawaran Rp9.300 per saham.

Awalnya, perusahaan ini berfokus pada produksi dan distribusi produk makanan dan minuman, dengan biskuit Roma sebagai produk andalan pertama yang diproduksi. Biskuit Roma sendiri telah ada sejak tahun 1948 dan diproduksi secara rumahan oleh keluarga pendiri sebelum menjadi bagian dari Mayora Indah. Pada tahun 1978, Mayora membuka pabrik pertama mereka di Tangerang, Banten, yang memungkinkan perusahaan untuk mulai memproduksi produk dalam skala besar dan memperkenalkan produk mereka ke pasar domestik Indonesia.

Pada tahun 1990, PT Mayora Indah Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) dan resmi tercatat di Bursa Efek Jakarta, yang kini dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI). Langkah ini menjadi titik penting dalam

sejarah perusahaan, karena dengan status sebagai perusahaan publik, Mayora mulai memperluas jangkauan bisnisnya ke pasar internasional. Ekspansi ini tidak hanya terbatas pada kawasan Asia, tetapi juga merambah pasar Eropa, Amerika, hingga Afrika. Dengan berbagai inovasi dan strategi pemasaran yang efektif, Mayora berhasil menempatkan diri sebagai salah satu pemimpin pasar dalam kategori produk makanan dan minuman di Indonesia dan beberapa negara lainnya.

PT Mayora Indah Tbk telah menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) dengan ekspansi global yang luas. Perusahaan ini telah mengekspor produknya ke lebih dari 100 negara, termasuk Amerika Serikat, Filipina, Malaysia, Singapura, dan Jepang, dengan kontribusi ekspor mencapai sekitar 48% dari total pendapatan perusahaan. Sebagai pengakuan atas kinerja dan kualitas produknya, Mayora telah menerima berbagai penghargaan bergengsi, seperti:

- a. “*Top Five Best Managed Companies in Indonesia*” dari Asia Money
- b. “*Top 100 Exporter Companies in Indonesia*” dari majalah Swa
- c. “*Top 100 Public Listed Companies*” dari majalah Investor Indonesia
- d. “*Best Manufacturer of Halal Products*” dari Majelis Ulama Indonesia
- e. “*Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector*” dari Warta Ekonomi

Penghargaan-penghargaan ini mencerminkan komitmen Mayora terhadap kualitas, inovasi, dan tata kelola perusahaan yang baik, serta memperkuat posisinya sebagai produsen makanan dan minuman terkemuka di pasar global.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan PT Mayora Indah Tbk untuk periode 2020 hingga 2024, yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang

dikumpulkan selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah, yaitu untuk mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengolahan data dilakukan secara sistematis dan terstruktur guna memperoleh hasil analisis yang dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan memengaruhi pencapaian kinerja keuangannya selama periode penelitian.

a. Kinerja Keuangan

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Kinerja keuangan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan laba, di mana ROA mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari total aset yang dimiliki.

Berdasarkan data rasio keuangan industri secara umum, nilai *Return on Assets* (ROA) yang dianggap baik berada pada kisaran 5% hingga 6%. Apabila nilai ROA berada di atas 6%, maka hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengelola sumber daya asetnya secara produktif dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan.⁷⁹

Adapun ROA dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

⁷⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

Tahun 2020

$$\text{ROA} = \frac{2.098.168.514.645}{19.777.500.514.550} \times 100\% = 13,57\%$$

Tahun 2021

$$\text{ROA} = \frac{1.211.052.647.953}{19.917.653.265.528} \times 100\% = 7,78\%$$

Tahun 2022

$$\text{ROA} = \frac{1.970.064.538.149}{22.276.160.695.411} \times 100\% = 11,25\%$$

Tahun 2023

$$\text{ROA} = \frac{3.244.872.091.221}{23.870.404.962.472} \times 100\% = 17,14\%$$

Tahun 2024

$$\text{ROA} = \frac{3.067.667.675.407}{29.728.781.933.757} \times 100\% = 13,05\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan Return on Assets (ROA) yang telah dilakukan, dapat diketahui perkembangan kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk selama periode 2020 hingga 2024 pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan ROA pada Perusahaan PT Mayora Indah, Tbk Periode 2020-2024

No	Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Aset	ROA (%)
1	2020	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	13,57%
2	2021	1.211.052.647.953	19.917.653.265.528	7,78%
3	2022	1.970.064.538.149	22.276.160.695.411	11,25%
4	2023	3.244.872.091.221	23.870.404.962.472	17,14%
5	2024	3.067.667.675.407	29.728.781.933.757	13,05%

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan standar industri *Return on Assets* (ROA) yang idealnya berada di atas 5%, kinerja PT Mayora Indah Tbk selama periode 2020 hingga 2024 secara umum dapat dikatakan masih berada di level yang baik. Data ROA menunjukkan fluktuasi dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Pada tahun 2020, perusahaan mencatat ROA sebesar 13,57%, menandakan kinerja yang baik. Namun, pada tahun 2021, ROA turun signifikan menjadi 7,78%, kemungkinan karena dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi efisiensi penggunaan aset akibat ketidakpastian ekonomi dan pembatasan operasional.

Memasuki tahun 2022, PT Mayora Indah mulai pulih dengan ROA sebesar 11,25%, diikuti puncak kinerja pada 2023 dengan ROA 17,14%, seiring transisi dari pandemi ke endemi yang mendukung stabilitas ekonomi dan permintaan pasar. Pada 2024, ROA turun sedikit menjadi 13,05%, kemungkinan karena peningkatan investasi dan pengeluaran operasional untuk ekspansi usaha. Meski begitu, perusahaan masih mampu mempertahankan pengembalian aset yang relatif baik sepanjang periode tersebut.

b. Rasio Likuiditas

Variabel independen pertama (X1) dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR), yang merupakan indikator untuk mengukur proporsi aset lancar terhadap kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai CR, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir, nilai ideal *Current Ratio* dalam standar industri berada pada angka 2:1 atau 200%. Rasio ini dianggap mencerminkan kondisi keuangan yang sehat karena menunjukkan

bahwa perusahaan memiliki cadangan aset lancar yang cukup untuk menutupi utang lancarnya. Apabila rasio berada di bawah standar tersebut, maka perusahaan dinilai kurang likuid. Sebaliknya, rasio yang terlalu tinggi bisa mencerminkan tidak efisiennya pemanfaatan aset lancar yang dimiliki.⁸⁰

Current Ratio dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Tahun 2020

$$\text{CR} = \frac{12.838.729.162.094}{3.475.323.711.943} \times 100 \% = 3,69\%$$

Tahun 2021

$$\text{CR} = \frac{12.969.783.874.643}{5.570.773.468.770} \times 100 \% = 2,33\%$$

Tahun 2022

$$\text{CR} = \frac{14.772.623.976.128}{5.636.627.301.308} \times 100 \% = 2,62\%$$

Tahun 2023

$$\text{CR} = \frac{14.738.922.387.529}{4.013.200.501.414} \times 100 \% = 3,67\%$$

Tahun 2024

$$\text{CR} = \frac{19.600.914.916.989}{7.383.110.635.195} \times 100 \% = 3,65\%$$

Perhitungan rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* menggambarkan perkembangan kinerja keuangan PT Mayora Indah

⁸⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

Tbk selama periode 2020 hingga 2024, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan CR pada Perusahaan PT Mayora Indah, Tbk Periode 2020-2024

No	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR (%)
1	2020	12.838.729.162.094	3.475.323.711.943	3,69%
2	2021	12.969.783.874.643	5.570.773.468.770	2,33%
3	2022	14.772.623.976.128	5.636.627.301.308	2,62%
4	2023	14.738.922.387.529	4.013.200.501.414	3,67%
5	2024	19.600.914.916.989	7.383.110.635.195	3,65%

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan standar industri *Current Ratio* (CR) yang ideal berada di angka 2 atau 200%, kinerja likuiditas PT Mayora Indah Tbk selama periode 2020 hingga 2024 secara umum menunjukkan posisi yang sangat baik dan stabil. Data CR mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang cukup memadai. Pada tahun 2020, perusahaan mencatat CR sebesar 3,69, yang menunjukkan likuiditas sangat kuat dan melebihi standar industri. Pencapaian ini diduga dipengaruhi oleh langkah antisipatif perusahaan menghadapi ketidakpastian ekonomi akibat pandemi COVID-19, dengan menjaga tingkat kas dan aset lancar yang tinggi. Namun, pada tahun 2021, CR menurun menjadi 2,33, yang masih berada di atas standar ideal dan mencerminkan dampak lanjutan pandemi terhadap operasi dan kewajiban jangka pendek perusahaan.

Memasuki tahun 2022, CR meningkat menjadi 2,62, menandakan perbaikan pengelolaan aset lancar seiring dengan pemulihan ekonomi global dan domestik. Pada tahun 2023, CR

kembali naik signifikan menjadi 3,67, bertepatan dengan transisi pandemi ke endemi yang memberikan stabilitas dan kepercayaan pasar. Pada tahun 2024, terjadi sedikit penurunan menjadi 3,65, namun tetap jauh di atas standar industri. Penurunan kecil ini kemungkinan terkait dengan ekspansi usaha atau peningkatan beban operasional, namun secara keseluruhan PT Mayora Indah Tbk menunjukkan kemampuan likuiditas yang sangat baik dan efisien dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

c. Rasio Profitabilitas

Variabel independen kedua (X2) dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* (NPM), yang berfungsi sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersih dari setiap unit pendapatan yang diterima. Semakin tinggi nilai NPM, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatannya.

Menurut Jumringan, angka *Net Profit Margin* (NPM) dapat dikatakan baik atau sehat apabila lebih dari 5%. NPM di atas 5% menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh dari nilai penjualan, yang sudah dikurangi biaya-biaya produksi, memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam meningkatkan keuntungan perusahaan. Sebaliknya, apabila nilai NPM kurang dari 5%, berarti selisih antara laba dan biaya sangat kecil, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan perusahaan.⁸¹

Net profit margin dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100 \%$$

⁸¹ Jumringan. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Tahun 2020

$$NPM = \frac{2.098.168.514.645}{24.476.953.742.651} \times 100 \% = 8,57\%$$

Tahun 2021

$$NPM = \frac{1.211.052.647.953}{27.904.558.322.183} \times 100 \% = 4,47\%$$

Tahun 2022

$$NPM = \frac{1.970.064.538.149}{30.669.405.967.404} \times 100 \% = 6,42\%$$

Tahun 2023

$$NPM = \frac{3.244.872.091.221}{31.485.008.185.525} \times 100 \% = 10,31\%$$

Tahun 2024

$$NPM = \frac{3.067.667.675.407}{36.072.949.285.930} \times 100 \% = 8,51\%$$

Melalui perhitungan *Net Profit Margin* (NPM), dapat diketahui seberapa efisien PT Mayora Indah Tbk dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatannya selama periode 2020 hingga 2024, sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan NPM pada Perusahaan PT Mayora Indah, Tbk Periode 2020-2024

No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Pendapatan Bersih	NPM (%)
1	2020	2.098.168.514.645	24.476.953.742.651	8,57%
2	2021	1.211.052.647.953	27.904.558.322.183	4,47%
3	2022	1.970.064.538.149	30.669.405.967.404	6,42%
4	2023	3.244.872.091.221	31.485.008.185.525	10,31%
5	2024	3.067.667.675.407	36.072.949.285.930	8,51%

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan standar industri, angka *Net Profit Margin* (NPM) dapat dikatakan baik atau sehat apabila berada di atas 5%, karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang cukup dari setiap penjualan setelah dikurangi seluruh beban biaya. Dengan mengacu pada standar tersebut, kinerja profitabilitas PT Mayora Indah Tbk selama periode 2020 hingga 2024 secara umum menunjukkan hasil yang positif, meskipun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2020, perusahaan membukukan NPM sebesar 8,57%, mencerminkan kinerja yang cukup baik dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan meskipun kondisi ekonomi pada saat itu masih dipengaruhi oleh tekanan akibat pandemi COVID-19. Capaian ini kemungkinan besar disebabkan oleh efisiensi dalam pengendalian biaya serta tetap stabilnya permintaan terhadap produk-produk kebutuhan pokok. Namun, pada tahun 2021, NPM menurun tajam menjadi 4,47%. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan efek lanjutan dari pandemi, seperti gangguan distribusi, peningkatan biaya logistik, serta penurunan daya beli masyarakat yang berdampak pada menurunnya efisiensi laba.

Selanjutnya, pada tahun 2022, perusahaan menunjukkan perbaikan kinerja dengan meningkatnya NPM menjadi 6,42%. Kenaikan ini dapat mencerminkan mulai pulihnya aktivitas ekonomi, stabilisasi biaya produksi, serta penyesuaian strategi perusahaan dalam mengelola beban usaha. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2023, di mana perusahaan mencatatkan NPM tertinggi sebesar 10,31%. Hal ini sejalan dengan transisi dari pandemi menuju kondisi endemi, yang memberikan peluang pemulihan pasar dan meningkatkan volume penjualan. Namun, pada tahun 2024, NPM

mengalami sedikit penurunan menjadi 8,51%. Meskipun masih mencerminkan profitabilitas yang baik, penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya beban operasional akibat ekspansi usaha atau fluktuasi harga bahan baku yang mempengaruhi struktur biaya perusahaan.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang mempelajari berbagai teknik untuk menghimpun, mengelola, menyusun, dan menganalisis data, sehingga data dapat disajikan secara sistematis dan mudah dipahami, serta mampu memberikan informasi terkait karakteristik yang dimiliki data tersebut.⁸² Dalam penerapannya, statistik deskriptif hanya berfokus pada penggambaran data yang tersedia, tanpa melakukan penarikan kesimpulan atau perluasan hasil terhadap populasi yang lebih luas. Berikut merupakan hasil yang didapatkan melalui analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini :

Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	5	2.33	3.69	3.1920	.66266
NPM	5	4.47	10.31	7.6560	2.25204
ROA	5	7.78	17.14	12.5580	3.42057
Valid N (listwise)	5				

(Sumber Data: SPSS Versi 27.0, 2025)

⁸²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

Berdasarkan tabel 4.3, data yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 5, sesuai dengan nilai N yang tertera. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk selama periode 2020 hingga 2024, sejalan dengan tujuan penelitian.

- a. Variabel *Current Ratio* (CR) sebagai ukuran likuiditas memiliki nilai maksimum 3,69 dan nilai minimum 2,33. Rata-rata *Current Ratio* sebesar 3,1920 dengan standar deviasi 0,66266. Nilai standar deviasi yang moderat ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan mengalami fluktuasi yang relatif stabil selama lima tahun. Fluktuasi ini kemungkinan dipengaruhi oleh perubahan jumlah kas, piutang, atau persediaan, serta adanya peningkatan atau penurunan kewajiban jangka pendek yang terjadi selama masa pandemi dan masa pemulihan ekonomi.
- b. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) yang menjadi indikator profitabilitas, diperoleh nilai maksimum 10,31 dan minimum 4,47, dengan rata-rata 7,6560 serta standar deviasi 2,25204. Nilai standar deviasi yang relatif tinggi mencerminkan adanya variasi signifikan dalam efisiensi laba bersih terhadap pendapatan. Fluktuasi ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19, yang menyebabkan ketidakstabilan biaya operasional dan pendapatan, serta pemulihan ekonomi yang tidak merata antar tahun.
- c. Variabel *Return on Assets* (ROA) yang merepresentasikan kinerja keuangan mencatatkan nilai maksimum 17,14, nilai minimum 7,78, rata-rata 12,5580, dan standar deviasi 3,42057. Standar deviasi yang diperoleh pada masing-masing variabel relatif kecil, dengan kualitas data yang dinilai cukup baik. ROA memiliki penyimpangan tertinggi dibanding rasio lainnya, mencerminkan variasi besar dalam efektivitas pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Fluktuasi ini terutama

disebabkan oleh gangguan operasional selama pandemi dan peningkatan kinerja saat memasuki masa pemulihan menuju endemi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test untuk menguji apakah distribusi data residual mengikuti distribusi normal. Jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal, sedangkan jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05, maka data tidak terdistribusi normal.⁸³ Hasil analisis uji normalitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.4 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17259620
Most Extreme Differences	Absolute	.270
	Positive	.260
	Negative	-.270
Test Statistic		.270
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.281
	99% Confidence Interval	Lower Bound .269 Upper Bound .292

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

⁸³ Adi Purnomo, R. Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Bersama SPSS (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017).

- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

(Sumber Data: SPSS Versi 27.0, 2025)

Berdasarkan Tabel 4.4, menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini berarti data tidak mengalami masalah dalam hal normalitas dan memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mendekripsi multikolinearitas, digunakan indikator Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), di mana nilai Tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi dalam model.⁸⁴ Hasil dari uji multikolinearitas ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Rasio Likuiditas (CR)	.130	7.700
	Rasio Profitabilitas (NPM)	.130	7.700

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

(Sumber Data: SPSS Versi 27.0, 2025)

⁸⁴ Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2015).

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai Tolerance sebesar 0,130 untuk variabel Rasio Likuiditas (CR) dan Rasio Profitabilitas (NPM), serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 7,700 untuk masing-masing variabel tersebut. Karena nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bersifat tidak konstan antar observasi. Jika nilai signifikansi (sig.) yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas. Namun, jika nilai sig. kurang dari 0,05, maka hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam model. Untuk mengetahui hasil uji heteroskedastisitas, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.558	.128		-4.354	.049
	Rasio Likuiditas (CR)	.471	.093	2.497	5.053	.037
	Rasio Profitabilitas (NPM)	-.109	.027	-1.972	-3.992	.057

a. Dependent Variable: Abs_RES

(Sumber Data: SPSS Versi 27.0, 2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan dalam tabel, diketahui nilai signifikansi (Sig.) rasio likuiditas (CR) sebesar 0,037 dan rasio profitabilitas (NPM) sebesar 0,057. Karena nilai

Sig. CR kurang dari 0,05, maka variabel tersebut mengalami heteroskedastisitas. Sementara itu, NPM memiliki nilai Sig. di atas 0,05, sehingga tidak mengalami heteroskedastisitas. Apabila terjadi gejala heteroskedastisitas, maka perbaikan dapat dilakukan dengan menggunakan Uji White untuk mengatasi masalah ini, karena Uji White mampu mendeteksi dan memperbaiki adanya ketidakhomogenan varians dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya pola hubungan antar residual dalam regresi. Run Test digunakan sebagai metode pengujian, dengan kriteria signifikansi $> 0,05$ menunjukkan tidak ada autokorelasi, sedangkan $\leq 0,05$ menunjukkan adanya autokorelasi. Untuk melihat hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.01624
Cases < Test Value	2
Cases \geq Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913
a. Median	

(Sumber Data: SPSS Versi 27.0, 2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan *Run Test*, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,913. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual

tersebar secara acak dan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai R^2 mendekati 0, maka variabel independen hanya memiliki pengaruh yang kecil dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 1, maka model dianggap sangat baik karena mampu menjelaskan sebagian besar variasi yang terjadi pada variabel dependen. Berikut ini disajikan hasil dari Uji Koefisien Determinasi (R^2):

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.997	.995	.24409
a. Predictors: (Constant), Rasio Profitabilitas (NPM), Rasio Likuiditas (CR)				

(Sumber Data: SPSS Versi 27.0, 2025)

Dari hasil uji determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,995, yang menunjukkan bahwa 99,5% perubahan pada variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* yang digunakan dalam model. Artinya, kontribusi kedua variabel tersebut terhadap model sangat besar. Sementara itu, 0,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi di bawah 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan. Namun, jika t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak ada pengaruh signifikan. Hasil uji parsial ini didapatkan melalui proses analisis menggunakan SPSS. Adapun hasil dari Uji t disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3.701	.703		5.262	.034
	Rasio Likuiditas (CR)	-2.379	.511	-.461	-4.655	.043
	Rasio Profitabilitas (NPM)	2.149	.150	1.415	14.290	.005

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

(Sumber Data: SPSS Versi 27.0, 2025)

Berdasarkan hasil uji secara parsial terhadap variabel *Current Ratio* (X1), diperoleh nilai t hitung sebesar -4,655, yang secara absolut melebihi nilai t tabel sebesar 2,132. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,043 berada di bawah tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (ROA). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis satu (H_1) diterima.

Selanjutnya, uji parsial terhadap variabel *Net Profit Margin* (X2) menghasilkan nilai t hitung sebesar 14,290, yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,132. Adapun nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,005, yang lebih kecil dari 0,05,

menunjukkan bahwa pengaruh yang ditimbulkan bersifat signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis dua (H_2) diterima.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil dari F tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak ada pengaruh signifikan. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.682	2	23.341	391.766	.003 ^b
	Residual	.119	2	.060		
	Total	46.801	4			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)						
b. Predictors: (Constant), Rasio Profitabilitas (NPM), Rasio Likuiditas (CR)						

(Sumber Data: SPSS Versi 27.0, 2025)

Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji simultan terhadap pengaruh variabel independen, yaitu Rasio Profitabilitas (NPM) dan Rasio Likuiditas (CR), terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan (ROA). Berdasarkan hasil ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 391,766 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003.

Karena nilai F_{hitung} (391,766) lebih besar dari nilai F_{tabel} (misalnya 3,21) dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang berarti bahwa Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda dilakukan untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Uji ini dimaksudkan untuk menilai kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Model regresi yang digunakan dapat dilihat pada persamaan berikut:

Tabel 4.11 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3.701	.703		5.262	.034
	Rasio Likuiditas (CR)	-2.379	.511	-.461	-4.655	.043
	Rasio Profitabilitas (NPM)	2.149	.150	1.415	14.290	.005

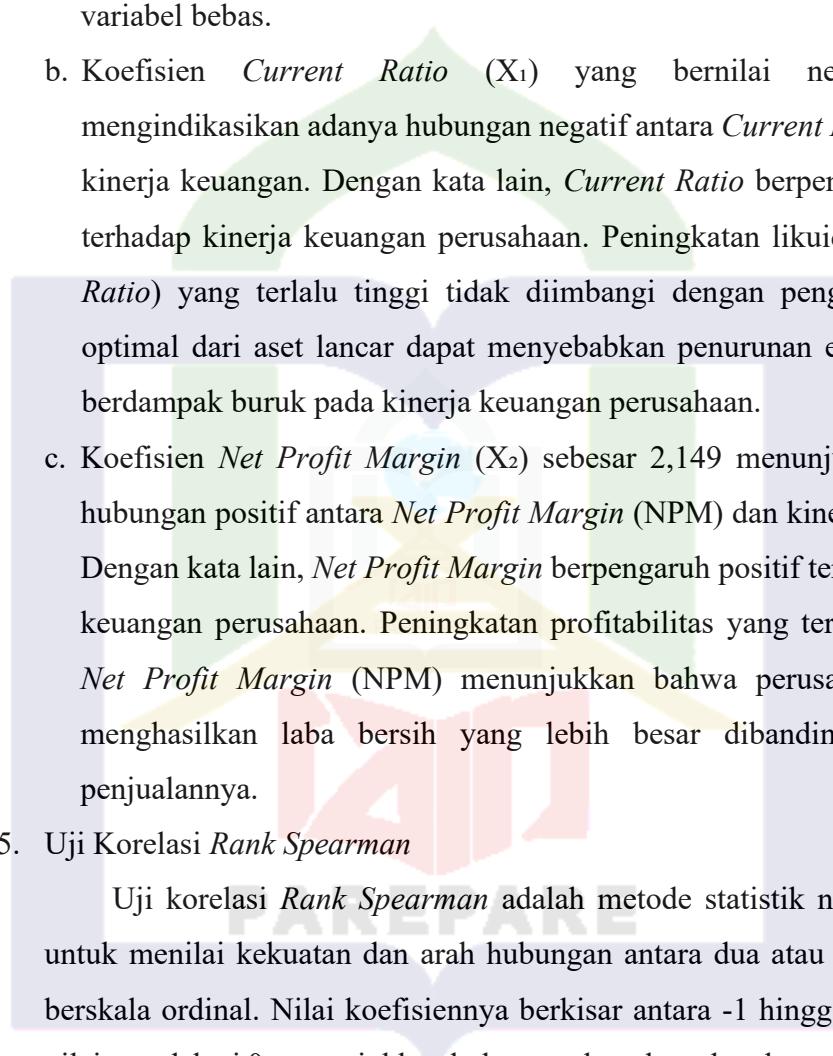
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

(Sumber Data: SPSS Versi 27.0, 2025)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$\text{Kinerja Keuangan} = 3.701 + -2.379 X_1 + 2.149 X_2 + \varepsilon$$

Berikut ini merupakan penjabaran dari model persamaan regresi linear berganda yang telah diperoleh :

- 
- a. Konstanta sebesar 3,701 menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* (X_1) dan *Net Profit Margin* (X_2) tidak memberikan pengaruh (nilai nol), maka kinerja keuangan diprediksi sebesar 3,701. Nilai ini mencerminkan tingkat dasar kinerja keuangan ketika tidak ada kontribusi dari kedua variabel bebas.
- b. Koefisien *Current Ratio* (X_1) yang bernilai negatif -2,379 mengindikasikan adanya hubungan negatif antara *Current Ratio* (X_1) dan kinerja keuangan. Dengan kata lain, *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan likuiditas (*Current Ratio*) yang terlalu tinggi tidak diimbangi dengan penggunaan yang optimal dari aset lancar dapat menyebabkan penurunan efisiensi, yang berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan.
- c. Koefisien *Net Profit Margin* (X_2) sebesar 2,149 menunjukkan adanya hubungan positif antara *Net Profit Margin* (NPM) dan kinerja keuangan. Dengan kata lain, *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan profitabilitas yang tercermin dalam *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang lebih besar dibandingkan dengan penjualannya.
5. Uji Korelasi *Rank Spearman*

Uji korelasi *Rank Spearman* adalah metode statistik non-parametrik untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara dua atau lebih variabel berskala ordinal. Nilai koefisiennya berkisar antara -1 hingga +1, di mana nilai mendekati 0 menunjukkan hubungan lemah, sedangkan nilai mendekati +1 atau -1 menunjukkan hubungan yang kuat. Berikut hasil uji korelasi *Spearman* dalam penelitian ini:

Tabel 4.12 Uji korelasi *Rank Spearman*

			Correlations		
			Current Ratio	Net Profit Margin	Return on Asset
Spearman's rho	Current Ratio	Correlation Coefficient	1.000	.900*	.900*
		Sig. (2-tailed)	.	.037	.037
		N	5	5	5
	Net Profit Margin	Correlation Coefficient	.900*	1.000	1.000**
		Sig. (2-tailed)	.037	.	.
		N	5	5	5
	Return on Asset	Correlation Coefficient	.900*	1.000**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.037	.	.
		N	5	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber Data: SP (Sumber SPSS Versi 27.0, 2025)

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman* dan mengacu pada ketentuan bahwa nilai koefisien berkisar antara -1 hingga +1, maka hubungan antara variabel dalam penelitian ini tergolong sangat kuat. Nilai korelasi sebesar 0.900 antara *Current Ratio* dengan *Net Profit Margin*, serta antara *Current Ratio* dengan *Return on Asset*, menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan searah (positif). Sementara itu, nilai korelasi sebesar 1.000 antara *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* menunjukkan hubungan sempurna dan positif. Karena semua nilai mendekati +1, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel memiliki hubungan yang erat dan bergerak searah, artinya peningkatan pada satu variabel cenderung diikuti oleh peningkatan pada variabel lainnya.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan PT Mayora Indah, Tbk.

Rasio likuiditas merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang bersifat jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Salah satu ukuran yang umum digunakan dalam menilai tingkat likuiditas adalah *Current Ratio* (ratio lancar), yaitu perbandingan antara jumlah aset lancar dengan jumlah kewajiban lancar. Rasio ini memberikan gambaran sejauh mana aset lancar dapat menutupi utang lancar yang harus segera dibayarkan.⁸⁵

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang ditunjukkan melalui perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan tersebut karena menunjukkan kemampuan yang besar dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.⁸⁶

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa rasio likuiditas yang diukur melalui *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT Mayora Indah, Tbk. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis secara parsial yang menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih besar dibandingkan *t* tabel dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dari likuiditas terhadap kinerja keuangan dapat diterima, sementara hipotesis yang menyatakan sebaliknya ditolak.

⁸⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2017)

⁸⁶ Ira Sahara dan Andi Tenri Uleng, "Analisis Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk," *SEIKO: Journal of Management & Business* 5, no. 2 (2022): 703.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *current ratio* perusahaan, justru berdampak negatif terhadap kinerja keuangannya. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa apabila rasio likuiditas berada di bawah standar, maka perusahaan dinilai kurang likuid dan memiliki risiko gagal bayar jangka pendek. Namun, sebaliknya, *current ratio* yang terlalu tinggi justru bisa mencerminkan ketidakefisienan dalam pemanfaatan aset lancar yang dimiliki.⁸⁷ Artinya, perusahaan menahan terlalu banyak aset lancar (seperti kas atau piutang) yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk investasi atau operasional yang lebih produktif guna meningkatkan profitabilitas dan efisiensi. Oleh karena itu, hasil ini mengisyaratkan bahwa PT Mayora Indah Tbk perlu menjaga keseimbangan dalam pengelolaan likuiditas agar tidak berdampak negatif terhadap kinerja keuangannya.

Penurunan kinerja keuangan akibat rasio likuiditas yang terlalu tinggi dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*signalling theory*). Dalam konteks teori sinyal, perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang sangat tinggi memberikan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aset secara efisien. Kondisi ini dapat dipersepsi sebagai ketidaksiapan perusahaan dalam mengelola sumber daya, yang pada gilirannya dapat merugikan citra dan persepsi terhadap perusahaan. Meskipun likuiditas yang cukup penting bagi kelangsungan operasional perusahaan, rasio likuiditas yang berlebihan justru mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Nurimansyah dan Djawoto, yang menemukan bahwa rasio likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

⁸⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE).⁸⁸ Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Wahyu Indah Mursalini et al. yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.⁸⁹ Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas rasio likuiditas sebagai indikator kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan, sebagaimana dijelaskan dalam teori *signaling*, di mana informasi keuangan digunakan oleh manajemen untuk memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan.

Dalam prinsip ekonomi Islam, pengelolaan likuiditas harus dilakukan berdasarkan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan tanggung jawab. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dalam konteks syariah, harus dijaga agar tidak menimbulkan kemudaratan baik kepada perusahaan maupun pihak lain (*stakeholders*). Prinsip syariah menekankan bahwa segala bentuk pengelolaan keuangan, termasuk likuiditas, harus bebas dari unsur riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi berlebihan). Oleh karena itu, perusahaan seperti PT Mayora Indah dalam kerangka ekonomi Islam idealnya mengelola likuiditasnya dengan cara yang transparan, adil, dan berdasarkan akad yang sah menurut syariah, seperti akad mudharabah, musyarakah, atau murabahah dalam aktivitas operasionalnya.

Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 282, yang menekankan pentingnya pencatatan dalam setiap transaksi utang piutang atau transaksi yang

⁸⁸ Naufal Rafi Nurimansyah dan Djawoto, Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, Vol. 13 No. 7 (2024).

⁸⁹ Wahyu Indah Mursalini, Ida Nirwana, dan Festika Fania, "Analisis Kinerja Keuangan Dilihat Dari Current Ratio Dan Struktur Modal," *Competence: Journal of Management Studies* 1, no. 2 (2023): 101–115

bersifat tangguh waktu. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 282 dibawah ini :

يٰ أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَابَّنْتُمْ بِيَدِنِ إِلَى أَجَلٍ مُسَمَّى فَأَكْتُبُوهُ وَلَيُكْتَبْ بَيْنَكُمْ
 كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلِمَهُ اللَّهُ فَلَيُكْتُبْ وَلَيُمْلِلَ الَّذِي عَلِيهِ الْحَقُّ
 وَلَيُنَتَّقَ اللَّهُ رَبُّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا إِنْ كَانَ الَّذِي عَلِيهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
 يَسْتَطِعُ أَنْ يُمْلِلَ هُوَ فَلَيُمْلِلَ وَلِيُلَيِّ بِالْعَدْلِ وَأُسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ إِنْ لَمْ يَكُونَا
 رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَأَمْرَأَتَانِ مِنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضْلِلَ إِحْدَاهُمَا فَتَذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا
 الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْبُوْهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى
 أَجْلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشُّهَدَاءِ وَأَدْنَى أَلَا تَرْتَبُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تَجْرَةً حَاضِرَةً
 ثُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَأَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَا تَكْبُوْهَا وَأَشْهُدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا
 شَهِيدٌ وَإِنْ تَقْعُلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَأَنْقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ يُكَلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang telah ditentukan, hendaklah kamu menulisnya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menulisnya dengan adil. Dan janganlah penulis enggan menulisnya, karena Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun darinya. Jika yang berutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaanya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakan, maka hendaklah walinya mengimlakan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (diantara mu). Jika tak ada dua orang-orang lelaki di antara kamu. Jika bukan dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan

dari saksi saksi yang kamu ridhai supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya.”⁹⁰

Ayat ini secara jelas memberikan arahan tentang pentingnya mencatat setiap transaksi utang piutang yang mengandung tenggat waktu tertentu. Pencatatan ini tidak hanya bersifat administratif, melainkan merupakan bentuk tanggung jawab moral dan perlindungan terhadap hak masing-masing pihak. Dalam Tafsir Al-Muyassar dan Tafsir Ibnu Katsir, dijelaskan bahwa pencatatan transaksi dilakukan untuk mencegah terjadinya perselisihan, pelanggaran hak, serta pengingkaran terhadap kewajiban yang harus dipenuhi. Keberadaan pencatat yang adil juga mencerminkan pentingnya kepercayaan dan keterbukaan antara pihak yang bertransaksi.

2. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Mayora Indah, Tbk.

Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya selama periode tertentu. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM). NPM menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap satuan pendapatan. *Net profit margin* yang tinggi menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih juga besar, biasanya karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, jika *net profit margin* rendah, maka laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih akan kecil, yang umumnya disebabkan oleh rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.⁹¹

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa rasio profitabilitas yang diukur melalui *net profit margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT Mayora Indah, Tbk.

⁹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur'an Kemenag,” Jakarta, 2022

⁹¹ Hery, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: Grasindo, 2016), hlm. 78.

Hasil ini diperoleh melalui uji hipotesis secara parsial, di mana nilai statistik pengujian menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria signifikan yakni nilai t hitung yang melebihi batas nilai kritis t tabel dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditetapkan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima, sementara hipotesis nol ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicerminkan oleh *net profit margin*, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien untuk menghasilkan laba, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangannya.

Hal ini sejalan dengan pandangan Jumringan yang menyatakan bahwa angka *Net Profit Margin* dapat dikatakan baik atau sehat apabila lebih dari 5%. NPM di atas 5% menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh dari penjualan setelah dikurangi biaya-biaya produksi dan operasional memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap peningkatan keuntungan perusahaan. Sebaliknya, jika NPM kurang dari 5%, maka selisih antara pendapatan dan beban sangat kecil, yang pada akhirnya dapat menyulitkan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan efektivitas pengelolaan usaha.⁹² Oleh karena itu, hasil ini mengindikasikan bahwa PT Mayora Indah Tbk telah mampu mengelola pendapatan dan beban secara efisien, sehingga menciptakan laba bersih yang mendukung peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Hubungan signifikan antara *net profit margin* dan kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan melalui perspektif teori sinyal (*signaling theory*). Teori ini menyatakan bahwa informasi yang disampaikan oleh perusahaan, termasuk rasio-rasio keuangan seperti profitabilitas, berfungsi sebagai sinyal atas kondisi dan prospek usaha kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

⁹² Jumringan. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Dalam konteks ini, *net profit margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola pendapatannya secara efisien dan menghasilkan laba bersih secara optimal. Informasi tersebut memberikan sinyal positif mengenai stabilitas, efektivitas operasional, dan kinerja manajerial perusahaan secara keseluruhan. Sinyal ini dapat memperkuat persepsi positif terhadap keberlanjutan usaha dan memperlihatkan posisi keuangan yang sehat. Sebaliknya, jika tingkat profitabilitas rendah, hal tersebut dapat menjadi sinyal negatif yang mencerminkan adanya kelemahan dalam pengelolaan usaha atau potensi risiko dalam operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Karina dan Hestu yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya *Earnings Per Share* (EPS).⁹³ Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Galang dan Heni yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.⁹⁴ Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), perbedaan tersebut dapat dijelaskan dengan cara perusahaan menggunakan informasi keuangan untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal tentang kondisi dan prospek keuangan mereka. Oleh karena itu, meskipun NPM berperan penting, dampaknya bisa berbeda tergantung pada interpretasi pihak eksternal terhadap sinyal yang diberikan perusahaan.

Dalam perspektif ekonomi syariah, profitabilitas tidak hanya dipandang sebagai indikator keberhasilan finansial semata, melainkan juga sebagai cerminan dari amanah dan tanggung jawab dalam mengelola sumber daya yang telah dipercayakan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan seharusnya

⁹³ Karina Trias Angkasita dan Hestu Nugroho Warasto, Pengaruh Return on Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2013–2023, *Journal of Research and Publication Innovation* 2, no. 4 (2024): 589–598.

⁹⁴ Galang Adi Prasongko dan Heni Hirawati, “Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017–2020,” *MOTIVASI: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 7, no. 1 (2022): 66–78

berasal dari kegiatan usaha yang halal, adil, dan tidak merugikan pihak mana pun. Prinsip ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya kejujuran, transparansi, serta kebermanfaatan dalam setiap aktivitas ekonomi.

Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Swt. dalam Surah Al-Baqarah ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا وَلَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُولُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَنُ مِنَ الْمَسِّ
 ذَلِكَ إِنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ
 مِنْ رَبِّهِ فَأَنْهَى فَلَمَّا مَا سَلَّفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ
 فِيهَا خَلِدُونَ

Terjemahnya :

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhan (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”⁹⁵

Tafsir dari ayat tersebut mengandung pesan bahwa keuntungan yang diperoleh dari usaha yang bersifat produktif dan tidak melibatkan praktik yang merugikan pihak lain adalah bentuk muamalah yang dibenarkan. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas yang berdampak positif terhadap kinerja keuangan dapat dianggap bernilai secara syar’i apabila dicapai melalui mekanisme usaha yang etis, tidak manipulatif, serta berorientasi pada keseimbangan antara keuntungan dan keberlanjutan. Dengan pendekatan ini,

⁹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur’ān Kemenag,” Jakarta, 2022

kajian keuangan tidak hanya menilai aspek ekonomi, tetapi juga membuka ruang penilaian dari sisi moralitas dan tanggung jawab sosial, sebagaimana ditekankan dalam prinsip ekonomi Islam.

Meskipun suatu entitas belum secara eksplisit menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya, analisis terhadap kinerja keuangan tetap dapat dilakukan melalui perspektif ekonomi Islam sebagai bentuk penilaian etis terhadap capaian finansial. Selama aktivitas usaha dijalankan secara legal, jujur, dan tidak menimbulkan kemudaratan, maka laba yang diperoleh dapat dianggap selaras dengan nilai-nilai dasar dalam ajaran Islam.

Dengan demikian, profitabilitas yang berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan sejalan dengan nilai-nilai syariah apabila keuntungan tersebut diperoleh melalui proses bisnis yang jujur, etis, dan tidak merugikan. Penilaian ini membuka ruang integrasi antara pendekatan konvensional dan pendekatan etika Islam, yang dalam konteks akademik dapat menjadi kontribusi penting dalam pengembangan konsep keuangan berkelanjutan yang berlandaskan moralitas dan keadilan.

3. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Mayora Indah, Tbk.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari hasil pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan selama periode tertentu yang mencerminkan efisiensi, efektivitas, serta kemampuan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aktivitas ekonominya secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹⁶ Selain itu, kinerja keuangan juga dapat diinterpretasikan sebagai hasil akhir dari seluruh proses pengambilan keputusan manajerial dalam

⁹⁶Darmawan, Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan (Yogyakarta: UNY Press, 2020).

aspek keuangan, yang ditunjukkan melalui indikator seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh bahwa rasio profitabilitas yang diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM) dan rasio likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* (CR) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan melalui hasil uji simultan, di mana nilai statistik F yang diperoleh terbukti lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Selain itu, nilai signifikansinya juga berada di bawah batas maksimum yang disyaratkan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis tiga (H_3) diterima. Artinya, kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan dalam kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan pandangan Kasmir, khususnya pada aspek profitabilitas, yang menyatakan bahwa ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien dan produktif guna menghasilkan laba optimal.⁹⁷ *Net Profit Margin* sebagai indikator profitabilitas terbukti berperan penting dalam meningkatkan ROA. Sebaliknya, pengaruh negatif dari rasio likuiditas menunjukkan bahwa tingginya current ratio tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, melainkan dapat mengindikasikan adanya kelebihan aset lancar yang tidak termanfaatkan secara optimal.

Namun, secara simultan keduanya tetap berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, meskipun arah pengaruhnya berbeda, baik likuiditas maupun profitabilitas sama-sama memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas pengelolaan aset dan pencapaian laba. Profitabilitas

⁹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

memberikan dorongan langsung terhadap peningkatan ROA, sedangkan likuiditas yang dikelola secara tepat berfungsi menjaga stabilitas keuangan jangka pendek. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan keduanya agar mampu mencapai kinerja keuangan yang sehat, stabil, dan berkelanjutan.

Pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan melalui landasan teoritis dari teori sinyal (*signalling theory*). Teori ini menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan oleh manajemen melalui laporan keuangan dapat menjadi sinyal atas kondisi dan prospek kinerja perusahaan di masa mendatang.⁹⁸ Rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) merefleksikan kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Kemampuan tersebut, ketika berada pada tingkat yang optimal, memberikan indikasi bahwa perusahaan memiliki struktur keuangan yang sehat dan terhindar dari risiko likuiditas, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap keberlangsungan usaha dan pencapaian efisiensi operasional.

Sementara itu, rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap unit penjualan. Semakin tinggi nilai NPM, semakin besar pula tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang diperoleh. Kedua rasio ini, apabila menunjukkan kinerja yang baik, berfungsi sebagai sinyal yang mengindikasikan adanya efektivitas manajerial dalam mengelola sumber daya ekonomi perusahaan.

Kerangka teori sinyal menyatakan bahwa informasi keuangan yang disampaikan secara konsisten dan meyakinkan mampu membentuk persepsi

⁹⁸ Brigham, Eugene F, dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, terjemahan, ed. 10 (Jakarta: Salemba Empat, 2011)

positif terhadap kinerja perusahaan, salah satunya melalui indikator *Return on Assets* (ROA). ROA merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara optimal untuk menghasilkan laba, sehingga menjadi tolok ukur penting dalam menilai efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan.

Oleh karena itu, tingginya nilai CR dan NPM secara simultan memberikan sinyal yang memperkuat persepsi bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik dan mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya dalam menghasilkan laba. Hal ini menegaskan bahwa informasi kuantitatif yang tercermin dalam rasio keuangan dapat dijadikan alat untuk menyampaikan kondisi internal perusahaan secara tidak langsung, sebagaimana dijelaskan dalam prinsip dasar teori sinyal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018–2021.⁹⁹ Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang serupa. Penelitian yang dilakukan oleh Yakin dan Pratiwi justru menemukan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, baik secara parsial maupun simultan.¹⁰⁰

Kerangka ekonomi Islam menilai kinerja keuangan perusahaan tidak semata berdasarkan indikator kuantitatif konvensional, tetapi juga memperhatikan prinsip-prinsip syariah yang menekankan nilai keadilan,

⁹⁹Andra Saputra Hasibuan, "Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Innovative*, vol. 8, no. 3, 2024, hlm. 1–15.

¹⁰⁰Ainul Yakin, Siwi Dyah Desi Lestari, dan Yanna Pratiwi, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Terdaftar di IDX Tahun 2020–2023," *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, vol. 3, no. 6, 2024, hlm. 1159–1169

keseimbangan, dan tanggung jawab moral. Rasio likuiditas, sebagaimana diukur melalui *Current Ratio* (CR), memberikan gambaran mengenai kemampuan entitas usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam pandangan syariah, kemampuan ini menunjukkan pemeliharaan terhadap amanah keuangan dan pengelolaan risiko yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudence*), serta menghindari unsur ketidakpastian (*gharar*) yang dilarang dalam syariat. Perusahaan yang mampu menjaga likuiditasnya secara stabil mencerminkan keberlangsungan operasional yang sehat dan tidak menimbulkan kerugian terhadap pihak yang memiliki hubungan transaksi, yang dalam ekonomi Islam termasuk dalam prinsip maslahah.

Demikian pula, rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan efisiensi pengelolaan pendapatan dalam menghasilkan laba bersih. Dalam perspektif syariah, pencapaian laba tidak semata-mata dijadikan ukuran keberhasilan finansial, tetapi juga harus diperoleh melalui mekanisme transaksi yang halal dan terbebas dari unsur riba, maisir, serta praktik ekonomi yang merugikan. Laba yang diperoleh secara halal menjadi cerminan dari keberkahan usaha dan implementasi nilai-nilai al-falah (kesejahteraan holistik).

Oleh karena itu, hubungan antara CR dan NPM terhadap *Return on Assets* (ROA) dalam perspektif syariah tidak hanya menunjukkan efisiensi kinerja, tetapi juga mencerminkan tingkat integritas syariah dalam pengelolaan sumber daya. Dengan demikian, kinerja keuangan yang kuat berdasarkan kedua rasio tersebut tidak hanya menjadi indikator pencapaian ekonomi, melainkan juga menjadi bentuk manifestasi dari akuntabilitas moral dan spiritual yang dituntut dalam sistem ekonomi Islam.

Sebagai landasan prinsip, dapat merujuk pada ayat Al-Qur'an yang menegaskan pentingnya keadilan dan pengelolaan amanah dalam setiap transaksi ekonomi. Dalam QS. An-Nisa [4]: 58, Allah SWT berfirman:

بِالْعَدْلِ تَحْكُمُوا أَنَّ النَّاسَ بَيْنَ حَكْمِنِمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنِتْ ثُوَّدُوا أَنْ يَأْمُرُكُمُ اللَّهُ إِنَّ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”¹⁰¹

Ayat ini menegaskan bahwa keadilan dan amanah merupakan prinsip fundamental yang harus dijalankan dalam seluruh aktivitas ekonomi, termasuk pengelolaan keuangan dan transaksi bisnis, sebagai wujud tanggung jawab moral dan sosial sesuai ajaran Islam.

Dalam QS. Al-Baqarah: 188, Allah SWT berfirman :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامَ
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.”¹⁰²

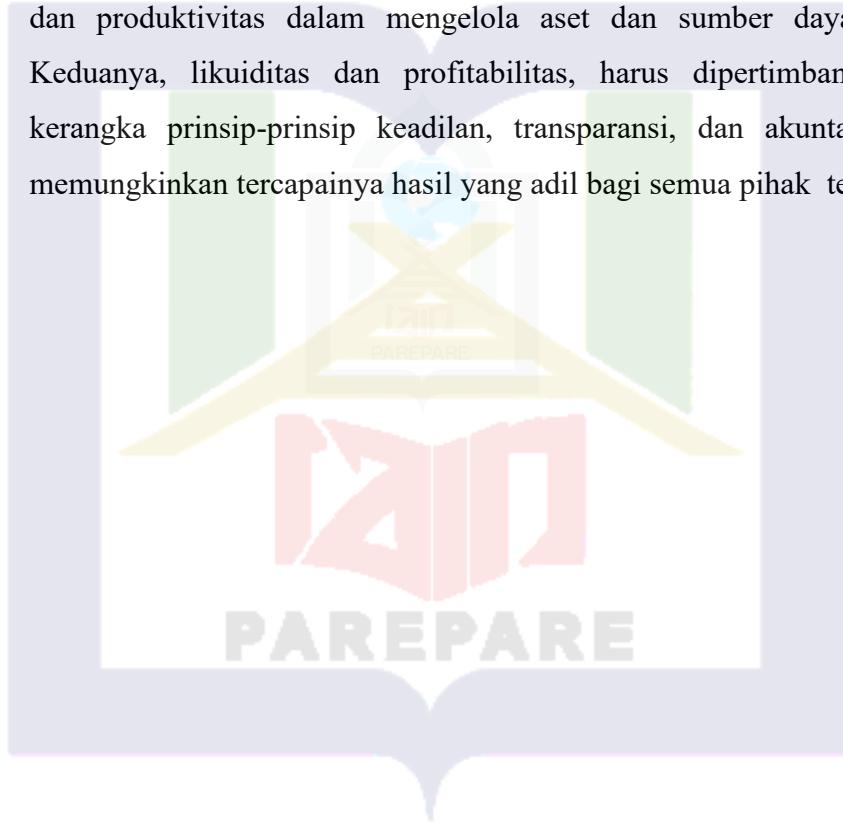
Ayat ini mengandung ajaran yang penting mengenai amanah yang diberikan kepada individu atau entitas, termasuk dalam pengelolaan keuangan, yang dibahas luas dalam literatur ekonomi Islam. Dalam hal ini, perusahaan yang mengelola dana dan asetnya harus bertindak dengan transparansi, keadilan, dan menjaga kepentingan seluruh pemangku kepentingan tanpa merugikan pihak lain. Tafsir al-Qurtubi, misalnya,

¹⁰¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur'an Kemenag,” Jakarta, 2022

¹⁰² Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur'an Kemenag,” Jakarta, 2022

menggarisbawahi bahwa ayat ini mengajarkan bahwa setiap bentuk transaksi atau keputusan yang diambil harus mempertimbangkan hak-hak orang lain dan tidak boleh melibatkan unsur penipuan atau manipulasi.

Pengelolaan rasio likuiditas dan profitabilitas yang sehat menjadi indikator kinerja keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan aset dengan efektif. Perusahaan harus mampu menjaga likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengorbankan kestabilan jangka panjang. Di sisi lain, profitabilitas yang diperoleh dengan cara yang sah mencerminkan efisiensi dan produktivitas dalam mengelola aset dan sumber daya yang ada. Keduanya, likuiditas dan profitabilitas, harus dipertimbangkan dalam kerangka prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan akuntabilitas yang memungkinkan tercapainya hasil yang adil bagi semua pihak terkait.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada kinerja keuangan PT Mayora Indah di BEI tahun 2020-2024, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT Mayora Indah. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian parsial (uji t) dimana nilai t hitung sebesar $-4,655$ lebih besar dalam nilai mutlak dibandingkan dengan t tabel sebesar $2,132$, dan nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$. Dari hasil penelitian di atas, membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT Mayora Indah. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian parsial (uji t) dimana nilai t hitung sebesar $14,290$ lebih besar dari t tabel sebesar $2,132$, dan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Dari hasil penelitian di atas, membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima.
3. *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Mayora Indah. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian simultan (uji F) dimana nilai F hitung sebesar $391,766$ lebih besar dari nilai F tabel sebesar $3,21$, dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Dari hasil penelitian di atas, membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima.

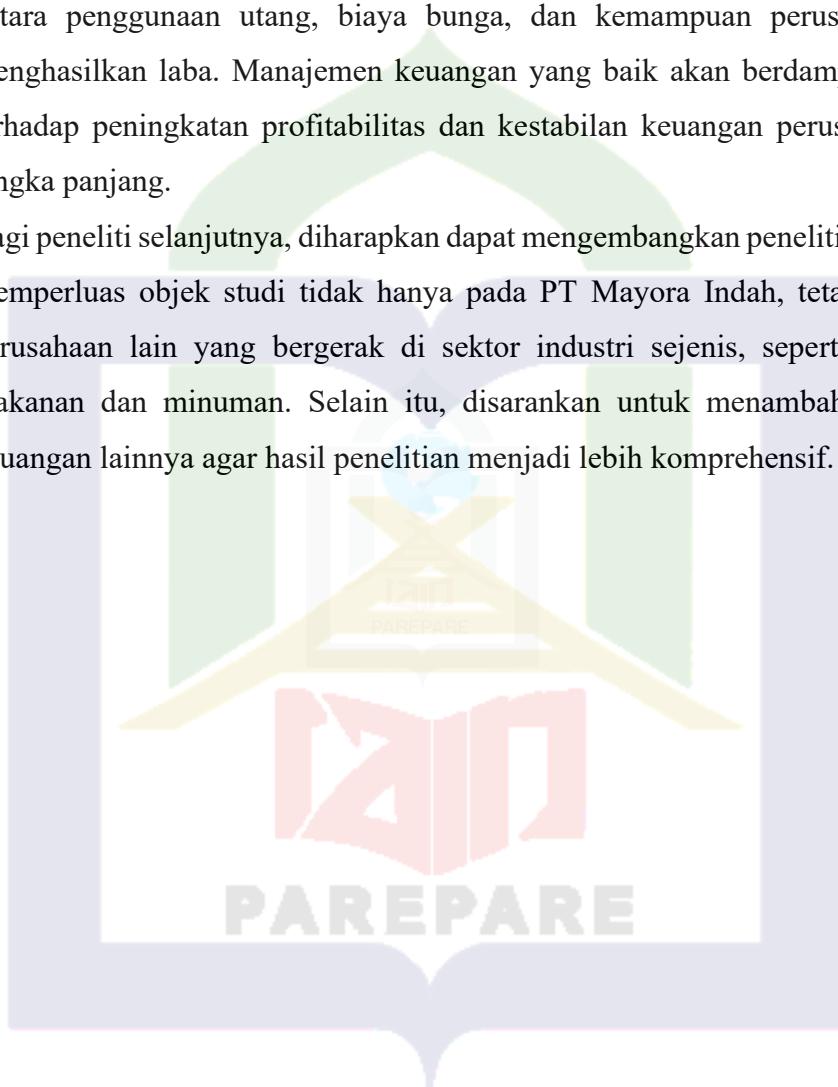
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Periode 2020–2024", penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi PT Mayora Indah Tbk, diharapkan dapat terus meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan rasio likuiditas dan profitabilitas yang optimal.

Perusahaan perlu menjaga keseimbangan *Current Ratio* agar tetap sehat dan efisien, serta berupaya meningkatkan profitabilitas dengan mengelola biaya operasional secara efektif.

2. Bagi manajemen perusahaan, disarankan untuk lebih memperhatikan hubungan antara penggunaan utang, biaya bunga, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Manajemen keuangan yang baik akan berdampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas dan kestabilan keuangan perusahaan dalam jangka panjang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas objek studi tidak hanya pada PT Mayora Indah, tetapi juga pada perusahaan lain yang bergerak di sektor industri sejenis, seperti manufaktur makanan dan minuman. Selain itu, disarankan untuk menambahkan variabel keuangan lainnya agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdullah. Metodologi Penelitian Kuantitatif (Yogyakarta: Aswaja Pressindel, 2015).

Abdul Malik, Imam Baidlowi, dan Yuliasinta Verlandes, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk Periode 2021 – 2023," *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis* 2, no. 4 (2024): 144-155.

Adinda Rachmadinta Suhanwar, and Wasilah Lintang Shobiroh. 2023. "Analisis Laporan Keuangan PT Mayora Indah, Tbk Tahun 2021 – 2023". *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management* 2 (2) : 1743-49.

Andini, Putri, Noor Sembiring, dan Morina Barus. "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Laba Bersih pada PT Mayora Indah Tbk Tahun 2012-2021." *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Ekonomi* 2, no. 2 (2023): 1-10.

Angkasita, Karina Trias, dan Hestu Nugroho Warasto. 2024. "Pengaruh Return on Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2013–2023." *Journal of Research and Publication Innovation* 2, no. 4: 589–598.

Anwar Sanusi, Metodologi Penelitian Bisnis (Jakarta: Salemba Empat, 2011)

AR, Zahrah Ade Fitri, Asri Jaya, and Nurlina Nurlina. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Indonesian Journal of Management Studies* 2.1 (2023): 46-58.

Arifin, Atwal, dan Melina Fara Fitriana. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)." 2022.

Ass, Syamsul Bakhtiar. "Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk." *Jurnal Brand* 2, no. 2 (Desember 2020): 195–206.

Atika, Wilda, and Dessy Novitasari Laras Asih. "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 11, no. 2 (2024).

Basuki, Sulistyo. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2015.

Damirah. (2023). Pengantar Ilmu Manajemen (Musmulyadi, Ed.). Bekasi: Rajawali Pers.

Darmawan, Manajemen Keuangan Syariah (Yogyakarta: UNY Press, 2022)

Darmawan. (2020). *Dasar-dasar memahami rasio & laporan keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.

Dwi Martani, et al., Akuntansi Keuangan Menengah: Berbasis PSAK (Jakarta: Salemba Empat, 2016)

F. Hutabarat, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Desanta Muliavistama, 2020)

Fadillah, Arum Nur, and Agus Endro. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan." *YUME: Journal of Management* 7.2 (2024): 134-143.

Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Fibriana, Wirda Marlinda, and Arif Surahman. "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Periode 2013–2022." *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation* 2, no. 4 (2024): 1698–1708.

Frihatni, A. A., Sudirman, A., & Mandacan, L. P. (2021). Analisis kinerja keuangan perusahaan perhotelan akibat pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2), 865–873.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.

Harahap. S. S. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011

Hasibuan, A. S. (2024). "Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan

- Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.” Jurnal Innovative, 8(3), 1–15.
- Hery. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2015.
- Hery, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: Grasindo, 2016)
- Hidayati, Ulfa. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Cendekia Publisher, 2020.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, 2019.
- Jumingan, Analisa Laporan Keuangan (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Karo, Verawati Br, and Yunita Pakpahan. “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 15.” *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business* 4, no. 1 (2024).
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019)
- Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur'an Kemenag,” Jakarta, 2022
- Khakim, M. Azizul. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap ROA Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2009-2016." *JUMINTAL: Jurnal Manajemen Informatika dan Bisnis Digital* 1, no. 1 (2022): 1–10.
- Kholis Nur, Pengantar Keuangan Islam (Yogyakarta: UII PRES, 2020)
- Mulyana, Dedy. Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munawir, Analisa Laporan Keuangan (Yogyakarta: Liberty, 2010)
- Munawir, S. Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta: Liberty, 2012
- Mursalini, Wahyu Indah, Ida Nirwana, dan Festika Fania. “Analisis Kinerja Keuangan Dilihat Dari Current Ratio Dan Struktur Modal.” Competence: Journal of Management Studies 1, no. 2 (2023): 101–115.
- Moheriono, Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

Mohammad Pabundu Tika, Metodologi Riset Bisnis (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

Ningsih, Widia. "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019 – 2023." *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, Vol. 01 No. 02, Oktober – Desember 2024

Nur, Sri Wahyuni. Akuntansi Dasar: Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Cendekia Publisher, 2020.

Nurimansyah, Naufal Rafi, dan Djawoto. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, Vol. 13, No. 7, 2024.

Nuryadi, and others. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017).

Nurzaman, K. (2014). Manajemen Perusahaan (Edisi ke-1). Bandung: CV Pustaka Setia.

Prasongko, Galang Adi, dan Heni Hirawati. 2022. "Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017–2020." *MOTIVASI: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 7 (1): 66–78

Ramdhani, R., and Aliah Pratiwi. "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT. Adaro Energy Tbk." *Jurnal Riset Manajemen* 1, no. 4 (2023).

Riyanto, Bambang. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan: Edisi 4. Jakarta: BPFE, 2010.

Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.

Sahara, Ira, dan Andi Tenri Uleng. 2022. "Analisis Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk." *SEIKO: Journal of Management & Business* 5(2): 700–710.

Satria, Rita. "Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009–2020." *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business* 5.2 (2022): 440-447.

- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suhendro D., “Analisis Profitabilitas & Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Siantar Top Tbk. Human Falah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (2017)
- Sunaryo, Agus. “Analisis Current Ratio dan Profit Margin untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Mayora Indah Tbk.” Jurnal Ekonomi dan Bisnis 15, no. 2 (2023): 128-132
- Wahyono, Teguh. *25 Model Analisis Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.
- Wiguna, Kusnadi Yudha, Agisna Syaifir, dan Yeni Puspita Sari. “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah, Tbk. Menggunakan Metode Economic Value Added dan Market Value Added.” Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi 15, no. 1 (Februari 2023): 119–134.
- Yakin, A., Lestari, S. D. D., & Pratiwi, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Terdaftar di IDX Tahun 2020–2023. EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 3(6), 1159–1169.
- Yuliani, Risma, Rizky Estu Handayani, and Siti Nurhaliza. 2022. “Analisis Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk. Dan Entitas Anak Tahun 2019-2021 Melalui Pendekatan Rasio Keuangan.” AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah 4 (2).



DATA KEUANGAN PT MAYORA INDAH TAHUN 2020-2024

1. Data Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

No	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR (%)
1	2020	12.838.729.162.094	3.475.323.711.943	3,69%
2	2021	12.969.783.874.643	5.570.773.468.770	2,33%
3	2022	14.772.623.976.128	5.636.627.301.308	2,62%
4	2023	14.738.922.387.529	4.013.200.501.414	3,67%
5	2024	19.600.914.916.989	7.383.110.635.195	3,65%

2. Data Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Pendapatan Bersih	NPM (%)
1	2020	2.098.168.514.645	24.476.953.742.651	8,57%
2	2021	1.211.052.647.953	27.904.558.322.183	4,47%
3	2022	1.970.064.538.149	30.669.405.967.404	6,42%
4	2023	3.244.872.091.221	31.485.008.185.525	10,31%
5	2024	3.067.667.675.407	36.072.949.285.930	8,51%

3. Data Kinerja Keuangan (*Return On Asset*)

No	Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Aset	ROA (%)
1	2020	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	13,57%
2	2021	1.211.052.647.953	19.917.653.265.528	7,78%
3	2022	1.970.064.538.149	22.276.160.695.411	11,25%
4	2023	3.244.872.091.221	23.870.404.962.472	17,14%
5	2024	3.067.667.675.407	29.728.781.933.757	13,05%

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	5	2.33	3.69	3.1920	.66266
NPM	5	4.47	10.31	7.6560	2.25204
ROA	5	7.78	17.14	12.5580	3.42057
Valid N (listwise)	5				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17259620
Most Extreme Differences	Absolute	.270
	Positive	.260
	Negative	-.270
Test Statistic		.270
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.281
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.269
	Upper Bound	.292

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta	Standardized Coefficients		Tolerance	VIF	
1 (Constant)	3.701	.703			5.262	.034		
Rasio Likuiditas (CR)	-2.379	.511	-.461	-.461	-4.655	.043	.130	7.700
Rasio Profitabilitas (NPM)	2.149	.150	1.415	1.415	14.290	.005	.130	7.700

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Standardized Coefficients	Beta		
1 (Constant)	-.558	.128				-4.354	.049
Rasio Likuiditas (CR)	.471	.093		2.497	2.497	5.053	.037
Rasio Profitabilitas (NPM)	-.109	.027		-1.972	-1.972	-3.992	.057

a. Dependent Variable: Abs_RES

Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.01624
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913

a. Median

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
			Square	
1	.999 ^a	.997	.995	.24409

d. Predictors: (Constant), Rasio Profitabilitas (NPM), Rasio Likuiditas (CR)

Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.701	.703			5.262	.034
	Rasio Likuiditas (CR)	-2.379	.511	-.461	-4.655	.043	
	Rasio Profitabilitas (NPM)	2.149	.150	1.415	14.290	.005	

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.682	2	23.341	391.766	.003 ^b
	Residual	.119	2	.060		
	Total	46.801	4			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

b. Predictors: (Constant), Rasio Profitabilitas (NPM), Rasio Likuiditas (CR)

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.701	.703			5.262	.034
Rasio Likuiditas (CR)	-2.379	.511	-.461		-4.655	.043
Rasio Profitabilitas (NPM)	2.149	.150	1.415		14.290	.005

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Uji Korelasi *Rank Spearman*

Spearman's rho		Correlations				
				Current Ratio		
		Correlation Coefficient				
		Sig. (2-tailed)				
	Current Ratio			.900*	.900*	
					.037	
		N		5	5	
	Net Profit Margin	Correlation Coefficient		.900*	1.000	
		Sig. (2-tailed)		.037		
		N		5	5	
	Return on Asset	Correlation Coefficient		.900*	1.000**	
		Sig. (2-tailed)		.037		
		N		5	5	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk 2020-2021

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3.009.380.167.931	4	3.777.791.432.101
Plutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 36.032.172.632 dan Rp 38.070.062.219 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020		5	
Pihak berelasi	5.552.851.482.405	33	5.333.380.386.497
Pihak ketiga	358.952.309.318		130.604.357.590
Plutang lain-lain - pihak ketiga	167.565.242.110		168.239.240.056
Persediaan	3.034.214.212.009	6	2.805.111.592.211
Uang muka pembelian	176.080.401.607	7	109.660.948.660
Pajak dibayar dimuka	641.949.307.687	8	484.846.041.218
Biaya dibayar dimuka	28.790.754.576		32.096.163.761
JUMLAH ASET LANCAR	12.969.783.874.643		12.838.729.162.094
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	50.345.713.262	31	104.876.456.480
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 6.399.975.298.761 dan Rp 5.567.190.018.777 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020			
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp 151.483.323.644 dan Rp 72.420.411.139 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	6.376.788.515.278	9	6.043.201.970.326
Uang muka pembelian aset tetap	318.471.230.686	11	521.483.598.829
Uang Jaminan	42.041.341.442		40.646.116.824
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	6.947.869.390.885		6.938.771.352.456
JUMLAH ASET	19.917.653.265.528		19.777.500.514.550
ASSETS			
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalents			
Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 36.032.172.632 and Rp 38.070.062.219 as of December 31, 2021 and 2020, respectively			
Related parties			
Third parties			
Other accounts receivable - third parties			
Inventories			
Advances for purchases			
Prepaid taxes			
Prepaid expenses			
TOTAL CURRENT ASSETS			
NONCURRENT ASSETS			
Deferred tax assets			
Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 6.399.975.298.761 and Rp 5.567.190.018.777 as of December 31, 2021 and 2020, respectively			
Right-of-use assets - net of accumulated amortization of Rp 151.483.323.644 and Rp 72.420.411.139 as of December 31, 2021 and 2020, respectively			
Advances for purchases of property and equipment			
Guarantee deposits			
TOTAL NONCURRENT ASSETS			
TOTAL ASSETS			

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented In Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	795.000.000.000	12	50.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha		13		Trade accounts payable
Pihak berelasi	97.810.094.609	33	89.728.514.763	Related parties
Pihak ketiga	1.680.128.443.647		1.502.068.040.119	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	231.203.030.911	14	314.132.408.598	Other accounts payable - third parties
Utang pajak	26.615.483.990	15	147.124.420.454	Taxes payable
Beban akrual	325.827.795.215	16	411.852.543.588	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	1.273.204.542.128	17	804.080.567.757	Bank loans
Liabilitas sewa	91.430.355.508	18	84.012.315.786	Lease liabilities
Utang obligasi	1.049.547.726.762	19	156.337.216.664	Bonds payable
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	5.570.773.468.770		3.559.336.027.729	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tengguhan	28.104.502.479	31	15.261.479.977	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	1.004.213.368.942	17	1.725.338.242.405	Bank loans
Liabilitas sewa	79.536.038.170	18	152.178.239.864	Lease liabilities
Utang obligasi	841.002.159.868	19	1.888.882.902.612	Bonds payable
Liabilitas Imbalan kerja jangka panjang	1.033.992.335.046	30	1.165.037.572.205	Long-term employee benefits liability
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	2.986.848.400.623		4.946.690.436.863	TOTAL NONCURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	8.557.621.869.393		8.506.032.464.592	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp 20 per saham				Capital stock - Rp 20 par value per share
Modal dasar - 75.000.000 saham				Authorized - 75,000,000 shares
Modal dilemparkan dan diterbit - 22.358.699.725 saham				Issued and paid-up - 22,358,699,725 shares
Tambahan modal diterbit	447.173.994.500	21	447.173.994.500	Additional paid-in capital
Saldo laba	330.005.500		330.005.500	Retained earnings
Dilakukan penggunaannya	49.000.000.000	22	47.000.000.000	Appropriated
Belum dilakukan penggunaannya	10.634.910.958.291		10.524.377.924.687	Unappropriated
Selisih kurs penjabaran entitas anak luar negeri	(12.713.807.903)		(7.812.019.120)	Exchange differences on translation of a foreign subsidiary
JUMLAH	11.118.707.150.388		11.011.069.905.567	TOTAL
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	241.324.245.747	23	260.398.144.391	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS	11.360.031.390.135		11.271.468.049.958	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	10.917.653.265.528		19.777.500.514.550	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENJUALAN BERSIH	24	27,904,558,322,183	24,476,053,742,651	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	25	20,081,674,813,780	17,177,830,782,066	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	26	6,922,983,508,403	7,299,122,059,685	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	26	4,539,447,007,003	3,769,234,915,945	OPERATING EXPENSES
Penjualan	611,220,587,245	698,959,849,585		Selling
Umum dan administrasi				General and administrative
Jumlah Beban Usaha	5,150,667,594,248	4,468,194,755,530		Total Operating Expenses
LABA USAHA	27	1,772,315,914,155	2,830,928,194,155	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	46,625,744,255	116,086,949,059		Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	23,187,158,290	51,405,459,416		Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	2,475,359,330	1,965,163,012		Gain on sale of property, plant and equipment
Beban bunga	(320,535,214,640)	(353,822,338,007)		Interest expense
Lain-lain - bersih	25,579,595,290	36,426,849,401		Others - net
Beban Lain-lain - bersih	(222,667,357,468)	(147,037,914,210)		Other Expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK	28	1,549,648,550,686	2,883,890,279,936	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	29	31	31	TAX EXPENSE
Pajak kini	296,373,748,136	576,416,381,880		Current tax
Pajak tangguhan	42,222,160,597	9,303,383,411		Deferred tax
Beban pajak	338,595,908,733	585,721,765,291		Tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	30	1,211,052,647,953	2,098,168,514,645	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	114,325,477,830	(63,741,440,323)		Remeasurement of long-term employee benefits liability
Pajak yang terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(25,151,605,123)	31	14,023,116,871	Tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
	89,173,872,707		(49,718,323,452)	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Selisih kurs penjabaran entitas anak luar negeri	(4,901,788,783)		(3,846,177,236)	Exchange differences on translation of a foreign subsidiary
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	31	84,272,083,924	(53,564,500,688)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	32	1,205,324,731,877	2,044,604,013,957	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1,166,598,590,767	2,060,631,850,945		Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	24,454,057,186	37,536,683,700		Non-controlling interests
	1,211,052,647,953	2,098,168,514,645		
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1,270,289,630,521	2,007,479,885,084		Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	25,035,101,356	37,124,128,873		Non-controlling interests
	1,295,324,731,877	2,044,604,013,957		
LABA PER SAHAM	33	53	32	EARNINGS PER SHARE
	02	02		

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk 2022-2023

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4.156.738.667.354	4	3.262.074.784.511	Cash and cash equivalents
Investasi surat berharga	-	5	75.798.942.564	Investment in securities
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 64.843.934.927 dan Rp 52.482.561.966 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	5.848.243.953.678	34	6.135.528.728.699	Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 64.843.934.927 and Rp 52.482.561.966 as of December 31, 2023 and 2022, respectively
Pihak berelasi	250.189.161.535		353.876.660.824	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	98.527.776.182		115.363.708.383	Other accounts receivable - third parties
Persediaan	3.556.864.426.525	7	3.870.496.137.257	Inventories
Uang muka pembelian	314.374.995.704	8	302.131.345.685	Advances for purchases
Pajak dibayar dimuka	482.036.426.350	9	634.075.643.345	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	31.946.980.201		22.378.024.860	Prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR	14.738.922.387.529		14.772.623.976.128	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	51.556.446.752	32	32.707.246.426	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 8.043.311.333.371 dan Rp 7.232.118.288.467 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	8.159.841.794.537	10	6.644.507.001.686	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 8.043.311.333.371 and Rp 7.232.118.288.467 as of December 31, 2023 and 2022, respectively
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp 311.776.463.459 dan Rp 231.168.871.201 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	4.626.540.933	11	80.787.122.543	Right-of-use assets - net of accumulated amortization of Rp 311.776.463.459 and Rp 231.168.871.201 as of December 31, 2023 and 2022, respectively
Uang muka pembelian aset tetap	872.161.016.043	12	704.295.962.071	Advances for purchases of property and equipment
Uang jaminan	43.296.776.678		41.239.386.557	Guarantee deposits
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	9.131.482.574.943		7.503.536.719.283	TOTAL NONCURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	23.870.404.962.472		22.276.160.695.411	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2023	Catalan/ Notes	2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	85.000.000.000	13	1.028.750.990.000	Short-term bank loans
Utang usaha		14		Trade accounts payable
Pihak berelasi	109.415.027.985	34	82.371.087.484	Related parties
Pihak ketiga	1.785.245.057.218		1.576.147.984.797	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	74.569.565.357	15A	64.839.102.543	Other accounts payable - third parties
Uang muka penjualan	93.681.680.279	15B	272.176.839.656	Advances received
Utang pajak	465.942.717.971	16	217.422.227.950	Taxes payable
Beban akrual	750.268.983.125	17	685.327.213.150	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Uang bank	644.389.561.419	18	1.092.802.460.415	Bank loans
Liabilitas sewa	4.687.899.060	19	88.899.341.557	Lease liabilities
Utang obligasi	-	20	507.890.053.556	Bonds payable
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	4.013.200.501.414		5.636.627.301.308	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	30.365.251.561	32	33.750.818.942	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	1.703.883.498.124	18	983.145.381.513	Bank loans
Utang obligasi	1.829.449.117.872	20	1.827.689.626.148	Bonds payable
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.011.417.406.765	31	960.253.476.985	Long-term employee benefits liability
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	4.575.115.274.322		3.804.839.303.588	TOTAL NONCURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	8.588.315.775.736		9.441.466.604.896	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp 20 per saham				Capital stock - Rp 20 par value per share
Modal dasar - 75.000.000.000 saham				Authorized - 75.000.000.000 shares
Modal diterpatkan dan disertor - 22.358.699.725 saham	447.173.994.500	22	447.173.994.500	Issued and paid-up - 22.358.699.725 shares
Tambahan modal disertor	330.005.500		330.005.500	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Dilakukan penggunaannya	53.000.000.000	23	51.000.000.000	Appropriated
Belum dilakukan penggunaannya	14.552.037.812.134		12.136.012.917.053	Unappropriated
Selisih kurs penjabaran entitas anak luar negeri	(13.054.200.471)		(6.116.316.416)	Exchange differences on translation of a foreign subsidiary
JUMLAH	15.039.487.611.663		12.628.400.600.637	TOTAL
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	242.601.575.073	24	206.293.489.878	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS	15.282.089.186.736		12.834.694.090.515	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	23.870.404.962.472		22.276.160.695.411	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
PENJUALAN BERSIH		31.485.008.185.525	25	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN		<u>23.077.230.426.842</u>	26	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		<u>8.407.777.758.683</u>	<u>6.839.423.338.924</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			27	OPERATING EXPENSES
Penjualan		3.357.800.596.307	3.708.573.358.051	Selling
Umum dan administrasi		<u>750.501.815.176</u>	<u>697.735.339.172</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		<u>4.108.302.411.483</u>	<u>4.406.308.697.223</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA		<u>4.299.475.347.200</u>	<u>2.433.114.641.701</u>	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga		84.751.267.929	28	Interest income
Keuntungan penjualan asset tetap		7.904.770.310	10	Gain on sale of property, plant and equipment
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih		(147.035.541.801)	360.307.461.940	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga		(302.577.139.458)	(389.162.677.897)	Interest expense
Lain-lain - bersih		<u>151.197.128.632</u>	<u>69.038.838.465</u>	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - bersih		<u>(205.759.514.388)</u>	<u>72.942.876.233</u>	Other Income (Expenses) - net
LABA SEBELAH PAJAK		<u>4.093.715.832.812</u>	<u>2.506.057.517.934</u>	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK			32	TAX EXPENSE
Pajak kini		872.973.436.829	521.483.045.980	Current tax
Pajak tangguhan		<u>(24.129.695.238)</u>	<u>14.509.933.805</u>	Deferred tax
Beban pajak		<u>848.843.741.591</u>	<u>535.992.979.785</u>	Tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		<u>3.244.872.091.221</u>	<u>1.970.064.538.149</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti		8.613.306.961	31	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Pajak yang terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(1.894.927.531)	32	Tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
		6.718.379.430		Item that will be reclassified subsequently to profit or loss -
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Exchange differences on translation of a foreign subsidiary
Selisih kurs pengabaran entitas anak luar negeri		(6.937.884.055)		
		6.597.491.487		
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		<u>(219.504.625)</u>	<u>37.699.662.956</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		<u>3.244.652.586.596</u>	<u>2.007.764.201.105</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		3.193.816.276.615		Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali		<u>51.055.814.606</u>	<u>27.834.786.113</u>	Non-controlling interests
		<u>3.244.872.091.221</u>	<u>1.970.064.538.149</u>	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		3.193.641.501.401		Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali		<u>51.011.085.195</u>	<u>28.538.056.631</u>	Non-controlling interests
		<u>3.244.652.586.596</u>	<u>2.007.764.201.105</u>	
LABA PER SAHAM		<u>143</u>	<u>33</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk 2024

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan selara kas	4.601.449.023.397	4	4.156.738.667.354
Putang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 62.260.807.786 dan Rp 64.843.934.927 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023		5	
Pihak berelasi	6.732.073.568.928	34	5.848.243.953.678
Pihak ketiga	402.141.744.744		250.189.161.535
Putang lain-lain - pihak ketiga	118.248.796.780		98.527.776.182
Persediaan	6.437.101.615.270	6	3.556.864.426.525
Uang muka pembelian	639.795.506.859	7	314.374.995.704
Pajak dibayar dimuka	638.791.575.070	8	482.036.426.350
Biaya dibayar dimuka	31.313.085.941		31.946.980.201
JUMLAH ASET LANCAR	19.600.914.916.989		14.738.922.387.529
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak langgungan	22.710.331.019	32	51.556.446.752
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 8.931.657.779.118 dan Rp 8.043.311.333.371 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023	9.497.884.976.569	9	8.159.841.794.537
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp 400.082.419.528 dan Rp 311.776.463.459 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023	193.824.681.628	10	4.626.540.933
Uang muka pembelian aset tetap	367.504.375.008	11	872.161.016.043
Uang jaminan	45.942.652.544		43.296.776.678
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	10.127.867.016.768		9.131.482.574.943
JUMLAH ASET	29.728.781.933.757		23.870.404.962.472
ASSETS			
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalents			
Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 62.260.807.786 and Rp 64.843.934.927 as of December 31, 2024 and 2023, respectively			
Related parties			
Third parties			
Other accounts receivable - third parties			
Inventories			
Advances for purchases			
Prepaid taxes			
Prepaid expenses			
TOTAL CURRENT ASSETS			
NONCURRENT ASSETS			
Deferred tax assets			
Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 8.931.657.779.118 and Rp 8.043.311.333.371 as of December 31, 2024 and 2023, respectively			
Right-of-use assets - net of accumulated amortization of Rp 400.082.419.528 and Rp 311.776.463.459 as of December 31, 2024 and 2023, respectively			
Advances for purchases of property and equipment			
Guarantee deposits			
TOTAL NONCURRENT ASSETS			
TOTAL ASSETS			

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2024	Catatan/ Notes	2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank jangka pendek	2.745.000.000.000	12	85.000.000.000	
Utang usaha		13		
Pihak berelasi	60.586.015.177	34	109.415.027.985	
Pihak ketiga	2.380.272.688.394		1.785.245.057.218	
Utang lain-lain - pihak ketiga	100.311.661.236	14	74.569.565.357	
Uang muka penjualan	187.297.633.195	15	93.681.689.279	
Utang pajak	203.959.832.885	16	465.942.717.971	
Beban akrual	534.484.934.688	17	750.268.983.125	
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Utang bank	785.537.961.372	18	644.389.561.419	
Liabilitas sewa	90.908.979.581	19	4.687.899.060	
Utang obligasi	294.750.928.667	20	-	
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	7.383.110.635.195		4.013.200.501.414	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas pajak tangguhan	14.290.930.389	32	30.365.251.561	
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Utang bank	2.089.978.791.134	18	1.703.883.498.124	
Liabilitas sewa	109.394.948.531	19	-	
Utang obligasi	2.032.871.253.205	20	1.829.449.117.872	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	996.707.040.733	31	1.011.417.406.765	Long-term liabilities - net of current portion:
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	5.243.242.963.992		4.575.115.274.322	TOTAL NONCURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	12.626.353.599.187		8.588.315.775.736	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				
Modal saham - nilai nominal Rp 20 per saham				
Modal dasar - 75.000.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor -				
22.358.699.725 saham	447.173.994.500	22	447.173.994.500	Capital stock - Rp 20 per value per share
Tambahan modal disetor	330.005.500		330.005.500	Authorized - 75.000.000.000 shares
Saldo laba				Issued and paid-up -
Ditetapkan penggunaannya	55.000.000.000	23	53.000.000.000	22.358.699.725 shares
Belum ditetapkan penggunaannya	16.328.892.792.792		14.552.037.812.134	Additional paid-in capital
Selisih kurs perjajuan entitas anak luar negeri	(10.832.144.048)		(13.054.200.471)	Retained earnings
JUMLAH	16.820.564.648.744		15.039.487.611.663	Appropriated
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	281.863.685.826	24	242.601.575.073	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	17.102.428.334.570		15.282.089.186.736	Exchange differences on translation of a foreign subsidiary
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	29.728.781.933.757		23.870.404.962.472	TOTAL
NON-CONTROLLING INTERESTS				
TOTAL EQUITY				
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY				

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
PENJUALAN BERSIH	36.072.949.285.930	25	31.485.008.185.525	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	27.770.649.971.673	26	23.077.230.426.842	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	8.302.299.314.257		8.407.777.758.683	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		27		OPERATING EXPENSES
Penjualan	3.529.023.051.904		3.357.800.596.307	Selling
Umum dan administrasi	857.911.490.235		750.501.815.176	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	4.386.934.542.139		4.108.302.411.483	Total Operating Expenses
LABA USAHA	3.915.364.772.118		4.299.475.347.200	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga	151.062.730.611	28	84.751.267.929	Interest income
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	148.594.906.404		(147.035.541.801)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan penjualan aset tetap	17.495.370.982	9	7.904.770.310	Gain on sale of property, plant and equipment
Beban bunga	(425.195.530.261)	29	(302.577.139.458)	Interest expense
Lain-lain - bersih	73.772.243.482	30	151.197.128.632	Others - net
Beban Lain-lain - bersih	(34.270.278.782)		(205.759.514.388)	Other Expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK	3.881.094.493.336		4.093.715.832.812	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		32		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	803.012.591.565		872.973.436.829	Current tax
Pajak tangguhan	10.414.226.364		(24.129.695.238)	Deferred tax
Beban pajak	813.426.817.929		848.843.741.591	Tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	3.067.667.675.407		3.244.872.091.221	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	10.716.219.076	31	8.613.306.961	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Pajak yang terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(2.357.568.197)	32	(1.894.927.531)	Tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
	8.358.650.879		6.718.379.430	Item that will be reclassified subsequently to profit or loss - Exchange differences on translation of a foreign subsidiary
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
Selisih kurs penjabaran entitas anak luar negeri	2.222.056.423		(6.937.884.055)	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	10.580.707.302		(219.504.625)	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	3.078.248.382.709		3.244.652.586.596	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	3.000.372.094.158		3.193.816.276.615	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	67.295.581.249		51.055.814.806	Non-controlling interests
	3.067.667.675.407		3.244.872.091.221	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	3.010.805.521.956		3.193.641.501.401	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	67.442.860.753	24	51.011.085.195	Non-controlling interests
	3.078.248.382.709		3.244.652.586.596	
LABA PER SAHAM	134	33	143	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Surat Penelitian Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-823/ln.39/PP.00.9/PPS.05/03/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

05 Maret 2025

Yth. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : DEWI KUMALA SARI
Tempat/Tgl. Lahir : PALOPO, 09 Mei 2003
NIM : 2120203862202023
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari`ah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : PERUM MUTIARA INDAH BLOK H 7 KEL. LOMPOE, KEC. BACUKIKI,
KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT
MAYORA INDAH

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 05 Maret 2025 sampai dengan tanggal 02
Mei 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Surat Izin Penelitian PTSP



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 5738/S.01/PTSP/2025
Lampiran : -
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan PT. Mayora Indah
Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor : B-823/ln.39/PP.00.9/PPs.05/03/2025 tanggal 05 Maret 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: DEWI KUMALA SARI
Nomor Pokok	: 2120203862202023
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT MAYORA INDAH TBK "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 11 Maret s/d 11 Mei 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 11 Maret 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare di Makassar;
2. Pertinggal.

Surat Selesai Meneliti



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00225/BEI/PSR/05-2025
Tanggal : 20 Mei 2025

Kepada Yth. : Ketua
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare,
Sulawesi Selatan 91131

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Dewi Kumala Sari
NIM	:	2120203862202023
Jurusan	:	Akuntansi Syariah

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami
Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fahmin Amirullah', is placed over a blue rectangular background.

Fahmin Amirullah
Kepala Kantor



Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, JL Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia
Phone: +62215150515, Fax: +62215150330, Toll Free: 08001009000, Email: callcenter@idx.co.id



Biografi Penulis



Penulis yang bernama lengkap Dewi Kumala Sari dilahirkan di Kota Palopo pada tanggal 9 Mei 2003. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putri dari pasangan almarhum Bapak Mujianto dan Ibu Nuryanti. Saat ini, penulis berdomisili di BTN Mutiara Indah, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan.

Pendidikan formal penulis dimulai pada tahun 2009 di Taman Kanak-Kanak (TK) Kartika selama satu tahun. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare dan menyelesaiannya pada tahun 2015. Pendidikan tingkat menengah pertama ditempuh di SMP Negeri 2 Parepare dan diselesaikan pada tahun 2018. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Parepare dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Akuntansi Syariah. Selama masa studi, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan di Desa Baru, Kecamatan Luyo, Provinsi Sulawesi Barat. Selain itu, penulis juga mengikuti program Magang/Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di PAM (Perumda Air Minum) Tirta Karajae Kota Parepare.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) untuk program S1 di IAIN Parepare dengan judul skripsi “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk.”